



**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
KYAI HAJI AHMAD DAHLAN SIPIROK TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ERNI ROMA YUNITA

NIM. 18 201 00015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
KYAI HAJI AHMAD DAHLAN SIPIROK TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ERNI ROMA YUNITA

NIM. 1820100015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 2022118802

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Erni Roma Yunita**
Lampiran :

Padangsidimpuan, *26 Juli* 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Erni Roma Yunita** yang berjudul: "**Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 2022118802

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari piha lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila ada di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Juli 2022

Pembuat Pernyataan,



Erni Roma Yunita

NIM. 18 201 00015

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Roma Yunita
NIM : 18 201 00015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 Juli 2022

Pembuat Pernyataan,



Erni Roma Yunita

NIM. 18 201 00015

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ERNI ROMA YUNITA
NIM : 18 201 00015
JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN KYAI HAJI
AHMAD DAHLAN SIPIROK TAPANULI SELATAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.L., M.Pd.I</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	<u>Ryflubi-</u>
4.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 Desember 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00WIB
Hasil/Nilai : 84, 50 / A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan
Nama : Erni Roma Yunita
NIM : 18 201 00015
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 26 Agustus 2022

Dekan



Dr. Teti Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Erni Roma Yunita
Nim : 18 201 00015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah melihat peran guru dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, peneliti melihat masih terdapat santriwati yang melanggar peraturan pondok pesantren seperti tidak salat berjamaah di mushalla, dan tidak menghormati orang yang lebih tua.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan. Apa saja faktor penghambat pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan. Bagaimana solusi dalam membina akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Adapun data yang dikumpulkan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, 1) Peran guru dalam pembinaan akhlak santriwati sangat penting, dan sudah berjalan di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan. Guru di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan telah menjalankan peran sesuai kemampuan masing-masing sebagai teladan bagi santriwati seperti berbusana yang rapi, guru juga memberikan pembiasaan seperti membiasakan salat berjamaah, memberi larangan serta pengawasan seperti larangan membawa handphone di lingkungan pesantren, serta memberikan hukuman bagi santriwati yang melanggar aturan Pondok Pesantren sesuai dengan kesalahannya. 2) Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam membina akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan yaitu, pembawaan santriwati tersebut, lingkungan santriwati seperti teman sebaya, orangtua, fasilitas di asrama, tenaga pendidik, dan juga media massa/teknologi. 3) Solusi yang dapat dilakukan oleh para guru di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, menjalin kerjasama dengan orangtua dengan baik, penyediaan fasilitas memadai, dan pengawasan yang lebih kepada para santriwati.

Kata Kunci : *Peran Guru, Pembinaan Akhlak*

ABSTRACT

Name : **Erni Roma Yunita**
Reg. Number : **18 201 00015**
Department : **Islamic Religious Education**
Title : ***The Role Of Tachhers In Guiding Santriwati's Moral At Islamic Boarding School Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok South Tapanuli***

The background of the problem this research is looking at the teacher's role in fostering the morals of female students at the the Kyai Haji Ahmad Dahlan Islamic Boarding School Sipirok, South Tapanuli, researchers see that there are still female students who violate the rules of the Islamic boarding school such as not praying in congregation in the mushalla, and not respecting older people.

The formulation of the problem in this study is how the role of the teacher in fostering the morals of female students at the Kyai Haji Ahmad Dahlan Islamic Boarding School Sipirok, South Tapanuli. What are inhibiting factors for the moral devloment of female students at the Kyai Haji Ahmad Dahlan Islamic Boarding School Sipirok, South Tapanuli. What is the solution in fostering the morals of female students at the Kyai Haji Ahmad Dahlan Islamic Boarding School Sipirok, South Tapanuli.

The methodology used in this research is descriptive qualitative using qualitative methods. The data collected is trough observation, interviews, and documentation.

The results of the study conclude that, 1) The role of the teacher in fostering the morals of female students is very important, and has been running at the Kyai Haji Ahmad Dahlan Islamic Boarding School, Sipirok, South Tapanuli. Teachers at the Kyai Haji Ahmad Dahlan Islamic Boarding School Sipirok, South Tapanuli have played roles according to their respective abilities as role models for female students such as dressing neatly, theachers also provide habits such sd getting used to praying in congregation, giving prohibition and supervision such as the prohibition of carrying cellphones in the pesantren environment, and provide punishment for students who violate the rules of Islamic boarding school in accordance with their mistake. 2) The obstacles experienced by teachers in fostering the character of students at the Kyai Haji Ahmad Dahlan Islamic Boarding Shool Sipirok, South Tapanuli, namely, the nature of the students, the environment for students such as peers, parents, facilities in the dormitory, educators, and also mass media/technology. 3) Solutions that can be carried out by teachers at the Kyai Haji Ahmad Dahlan Islamic Boarding School, Sipirok South Tapanuli, are good cooperation with parents, provision of adequate facilities, and more supervision for samale students.

Keywords: ***Teacher's Role, Moral Development.***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul “**Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan**”, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya.
4. Terimakasih kepada sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., beserta staf-stafnya.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Ayahanda (Ali Imran Pasaribu) dan Ibunda (Hotnida Pane) tercinta, dan adik saya Patogi Parlaungan Pasaribu, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan.
7. Terima kasih kepada abanganda Zulpa Indra, S.H., yang telah meluangkan waktu mengajarkan dan memberikan masukan serta motivasi selama saya kuliah hingga menyusun skripsi. Terima kasih kepada Sahabat saya Ike Hasibuan, Nurliana Srg, Fazlin, Ramayani Tanjung, Misriyani, Eni, Sintia ZR, Siti Zubaidah dan rekan-rekan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan kepada penulis untuk meyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 20 Juni 2022

Penulis,

Erni Roma Yunita

NIM. 18 201 00015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati.....	10
a. Pengertian Peran Guru	10
b. Peran Guru Membina Akhlak Santriwati.....	11
2. Kajian Akhlak	15
a. Pengertian Akhlak.....	15
b. Macam-macam Akhlak	16
c. Ruang Lingkup Kajian Akhlak	18
d. Implementasi Akhlak	19
3. Pembinaan Akhlak	21
a. Pengertian Pembinaan Akhlak	21
b. Metode dalam Pembinaan Akhlak	23
c. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	24
d. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Santriwati .	24
e. Solusi Guru dalam Membina Akhlak Santriwati	27
B. Penelitian yang Relevan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	39
1. Sejarah Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	39
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	40
3. Visi Misi Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	40
4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan ..	43
5. Data Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	45
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	46
B. Temuan Khusus	47
1. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan ..	47
a) Peran Guru Melalui Keteladanan	49
b) Peran Guru Melalui Pembiasaan	51
c) Peran Guru Melalui Larangan dan Pengawasan	55
d) Peran Guru Melalui Pemberian Hukuman	58
2. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan ..	61
3. Solusi dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	65
C. Analisis Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	43
Tabel 4.2 Data Santriwati	45
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Lembar Observasi dan Hasil Observasi	81
Lampiran II Lembar Wawancara dan Hasil Wawancara	86
Lampiran III Lembar Dokumentasi	96
Lampiran IV Peraturan Pondok Pesantren	97
Lampiran V Butir-butir Pelanggaran dan Sanksi	105
Lampiran IV <i>Time Schedule</i> Penelitian	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara yang menjunjung tinggi sopan santun dan etika dalam kehidupan. Hampir setiap daerah selalu menekankan seseorang untuk memiliki akhlak yang baik saat menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Maka tidak heran, apabila pendidikan di Indonesia juga senantiasa mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak.

Saat ini semua berada di zaman milenial, dimana pada zaman ini semuanya serba modern, mulai dari teknologi, peradaban, bahkan akhlak manusia ikut terkena imbas kemajuan zaman. Untuk mengatasi kerusakan akhlak pada zaman ini salah satunya dengan menanamkan kembali nilai-nilai akhlak, dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan hal esensial dalam membangun sebuah perubahan. Pendidikan merupakan usaha atau upaya memanusiakan manusia. Pendidikan yang memanusiakan manusia adalah pendidikan yang menghantarkan manusia pada perkembangannya yang signifikan dalam menemukan, mengembangkan, dan menunjukkan kesempurnaan kemanusiannya.¹

Kegiatan pendidikan membutuhkan perubahan untuk kemajuan. Aktivitas pendidikan, merupakan suatu proses melatih diri. Pendidikan sebagai proses

¹ Esther Chistiana, "Pendidikan yang Memanusiakan Manusia", *Humaniora*, Volume 4, No. 1, April 2013, hlm. 402-403.

budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta derajat hamba di mata Allah. Sebagaimana Allah berfirman QS. Al-Mujadalah (58) ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah (58) ayat 11)".²

Allah mengajak setiap hamba-Nya untuk menggali ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan menjadikan manusia berakal sehat dan berjiwa kuat. Manusia yang sehat dan kuat dengan ilmu dapat bersinergi untuk mengembangkan diri dan berupaya meningkatkan harkat dan martabat. Berkembangnya harkat dan martabat manusia menghantarkan manusia mengikuti setiap perubahan dalam setiap era.³

Guru merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Pandangan siswa, guru memiliki kewenangan, bukan hanya pada bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non-akademis, karena itu pengaruh guru kepada peserta didiknya sangat menentukan. Peran seorang guru bukanlah sekedar *transfer of knowlage* namun yang paling penting adalah *transfer of character*. Dengan pendidikan berbasis Islam, seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak.

Lembaga pendidikan dan guru saat ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat. Sekolah dapat diartikan sebagai wahana pengembangan

² Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit di Ponegoro, 2018), hlm. 543.

³ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1-2.

pendidikan akhlak, memiliki peranan yang sangat penting. Guru dan pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan generasi yang berakhlak mulia. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif. Dilihat dalam sudut pandang lain, di sekolah anak didik belum mendapatkan internalisasi nilai-nilai akhlak secara matang.

Penyelenggaraan pendidikan di negeri ini masih cenderung dikotomis, yaitu membedakan pendidikan umum dan agama, antara pelajaran umum dan pelajaran agama, antara ilmu umum dan ilmu agama. Pandangan dikotomis itu menjadikan Islam dilihat hanya sebatas agama atau agama dipisahkan dari persoalan-persoalan lain seperti ekonomi, politik, sosial, hukum, dan juga ilmu pengetahuan.

Dalam hal ini lembaga pendidikan keagamaan yaitu pesantren, berusaha memperbaiki sistem pendidikan Indonesia, dengan menyeimbangkan antara penguasaan akademis dan penekanan akhlak. Pondok pesantren adalah pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang.⁴ Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia yang berusaha memelihara dan mengembangkan fitrah serta sumber daya insani menuju insan kamil sesuai dengan norma Islam. Secara historis, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di

⁴ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), hlm. 4.

Indonesia yang eksistensinya telah banyak memberikan sumbangsih bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Sistem *boarding school*-nya menjadi ciri khas tersendiri bagi pesantren yang membuatnya berbeda (*distingtif*) dengan sistem pendidikan lainnya.

Seiring dengan perubahan dan kemajuan zaman, pesantren semakin mencari dan menemukan bentuk baru, yang bukan hanya usaha untuk tetap eksis dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan tentang keislaman, tetapi juga tetap bisa menyesuaikan dengan perubahan zaman. Pondok pesantren dalam peraktiknya selain menyelenggarakan kegiatan pengajaran, juga sangat memperhatikan pembinaan akhlak melalui tata nilai (*values*) dan kebiasaan (*habitation*) di lingkungan pesantren.

Pondok pesantren Kiyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, merupakan salah satu pondok Pesantren yang sudah lama berdiri di Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Kiyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, peneliti melihat masih terdapat santriwati yang melanggar peraturan pesantren, seperti tidak shalat berjamaah ke mushalla, dan tidak menghormati orang yang lebih tua. Dalam hal ini kehadiran guru untuk melakukan pembinaan kepada santriwati memiliki peran yang sangat penting untuk pembentukan akhlak santriwati.⁵

⁵ Hasil observasi awal di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, pada tanggal 19 s/d 20 Desember 2021.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **“Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi oprasional variabel guna menerapkan beberapa istilah di bawah ini. Definisi variabel yang ada dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran merupakan pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.⁶ Jadi peran yang dimaksud adalah peran guru dalam pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren Kiyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

2. Guru

Guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga

⁶ Selfia S. Rumbewas, dkk, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi”, *Jurnal EduMatSains*, Volume 2, No. 2, Januari 2018, hlm. 202.

menjadi bagian masyarakat yang beradab.⁷ Guru yang dimaksud adalah orang yang mengajar dan membina santriwati di pondok pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.⁸ Akhlak merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang disifati dengan baik dan buruk.⁹ Indikator dari akhlak ini sendiri ada dua macam, akhlak baik dan akhlak buruk. Pembinaan akhlak yang dimaksud peneliti adalah pembinaan akhlak santriwati yang tinggal di asrama pondok pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

4. Santriwati

Santri adalah peserta didik yang disebut pula murid, mereka merupakan generasi yang membutuhkan sesuatu, berkehendak dan berkeinginan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan.¹⁰ Sedangkan santriwati adalah sebutan untuk siswa perempuan yang belajar di pesantren. Santriwati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa putri pondok pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

⁷ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Volume 6, No. 1, Juni 2020, hlm. 36.

⁸ Syaepul Manan, "Pendidikan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim*, Volume 15, No. 1, 2017, hlm. 52.

⁹ Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu Akhlak Tasawuf* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), hlm. 3.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 28.

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu organisasi pendidikan Islam nonformal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai sebagai seorang pemimpin, ustad sebagai staf pengajar dan peserta didiknya disebut dengan santri.¹¹ Pondok pesantren yang dimaksud peneliti adalah pondok pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirook Tapanuli Selatan.

Maka dapat disimpulkan batasan istilah dalam penelitian ini adalah Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di pondok pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirook Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Membina Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirook Tapanuli Selatan?
2. Apa Saja Faktor Penghambat dalam Membina Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirook Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana Solusi Guru Dalam Membina Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirook Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah. Adapun yang menjadi tujuan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai *Role Model* Pendidikan Berbasis *Full Day School*", *Hikmah Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm.185.

1. Mengetahui peran guru dalam membina akhlak Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.
2. Mengetahui faktor penghambat guru dalam membina akhlak Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.
3. Mengetahui solusi guru dalam mengatasi atau dalam membina akhlak Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa segi, sebagai berikut:

1. Guru

Untuk meningkatkan kualitas atau peran seorang guru dalam menanamkan ajaran Islam khususnya akhlak bagi Santriwati pondok pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

2. Santriwati

Untuk menjadi acuan ataupun bacaan agar Santriwati khususnya yang berada di pondok pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan agar menjadi Santriwati yang berakhlakul karimah.

3. Peneliti

Khususnya bagi peneliti, sebagai bahan informasi serta masukan untuk mengkaji masalah yang sama dan memperdalam cakrawala tentang pemahaman nilai-nilai spiritual, khususnya akhlakul karimah.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, fokus masalah, batasan istilah rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang mencakup kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Peran Guru

Secara bahasa peran adalah pemain sandiwara, secara istilah peran adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berpangkat atau berkedudukan di masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah suatu aspek dinamis kedudukan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya, sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya.¹²

Sedangkan pengertian guru menurut ahli memiliki perbedaan pendapat dalam mengartikan guru, adapun pengertian guru menurut beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Dri Atmaka pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.¹³
- 2) Husnul Khotimah berpendapat lain mengenai pengertian guru. Menurutnya guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.

¹² Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor", *Jurnal komunikasi, politik, & sosiologi*, Volume. 3, No. 2, September 2021, hlm. 20.

¹³ Irjus Indrawan, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), hlm. 13.

Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mua'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat perolehan ilmu). Dengan demikian, *al-mua'allim* atau *al-ustadz*, dalam hal ini juga memiliki pengertian sebagai orang yang memiliki tugas untuk aspek membangun spiritualisasi manusia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik siswa agar tercapainya tujuan belajar.

b. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santriwati

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat, yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang *mukallaf*, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan.¹⁴

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*guide*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalan itu. Istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan akhlak, dan spiritual yang lebih mendalam dan kompleks.¹⁵

Dalam membina, hendaknya guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kaidah-kaidah dasar sesuatu, menjelaskan maknanya sehingga siswa memahaminya, kemudian meyakini dan

¹⁴ Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah", *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume 6, No. 2, Desember 2014, hlm. 200.

¹⁵ Mukhamad Ilyasin, *Seni Mendidik dalam Pendidikan: Improvisasi Memanusiakan Manusia Via Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2010), hlm. 85.

membenarkannya, penanaman agama ke dalam jiwa anak dimulai dengan penuntunan, ganjaran dan hukuman. Siswa dibiasakan bersikap rendah hati terhadap setiap orang yang bergaul dengannya, menghormati mereka dan berlemah lembut dengan mereka dalam berbicara. Ada beberapa peran guru dalam pembinaan akhlak Santriwati sebagai berikut:

1) Peran Guru dalam Membina Akhlak Santriwati melalui Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan Islam, contoh yang dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan dan berbagai aspek adalah Rasulullah. Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-Ahzab: 21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
 يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹⁶

Keteladanan guru merupakan tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan

¹⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit di Ponegoro, 2018), hlm. 420.

menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh guru kepada Santriwati.

2) Peran Guru dalam Membina Akhlak Santriwati melalui Pembiasaan

Metode pembiasaan ialah upaya penanaman nilai akhlak pada siswa dengan membimbing siswa untuk membiasakan nilai yang akan ditanamkan. Inti dari pembiasaan yakni terwujudnya kesadaran pada siswa untuk melakukan atau tidak suatu perbuatan dengan akhlaknya.¹⁷

3) Peran Guru dalam Membina Akhlak Santriwati melalui Pengawasan dan Larangan

Menurut Henry Fayol pengawasan adalah tindakan memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut. Tujuannya untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar tidak terjadi dikemudian hari.¹⁸

Metode larangan digunakan oleh guru yang bertanggung jawab mengasuh santriwati bukan hanya dengan cara mengajarkan kebenaran dan kebaikan tapi juga menjaga jiwa dari kesalahan, jadi metode larangan digunakan agar santriwati terhindar dari

¹⁷ Husna Nashihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual* (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2017), hlm. 19.

¹⁸ Basse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 9.

kesalahan-kesalahan yang dapat membahayakan bagi fisik dan mentalnya.

4) Peran Guru dalam Membina Akhlak Santriwati melalui Hukuman

Hukuman atau *punishment* adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi santriwati yang dihukum, mengandung motivasi sehingga santriwati yang bersangkutan berusaha untuk selalu memenuhi tugas-tugasnya dan terhindar dari hukuman.¹⁹

2. Kajian Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluqun* (حَلَقٌ) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan atau memujudkan, seakar dengan kata *Khaliq* yang berarti pencipta, dan *makhluk* yang berarti diciptakan.²⁰ Kata *akhlaq* ataupun *khuluk* dapat kita temukan dalam Al-Qur'an maupun hadits, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤١﴾

¹⁹ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 9.

²⁰ Muhammad Hasbi, *Akhlak tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), hlm. 2.

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.²¹

Ayat tersebut menggunakan kata *khuluk* yang berarti budi pekerti. Kata akhlak ataupun *khuluk* secara kebahasaan berarti budi pekerti, perangai, *mur’ah* atau tabiat. Dalam sebuah hadits diriwayatkan bahwa orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya. (HR. Turmudzi)

انما بعت لائم مكارم الأخلاق

Artinya: “Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak”.

Akhlak secara istilah ialah perilaku manusia. Para ahli berbeda pendapat tentang pengertian akhlak, adapun beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian akhlak sebagai berikut:

- 1) Ibnu Maskawih berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Ahmad Amin dalam hal ini pun ikut serta memberikan pendapatnya tentang akhlak, menurutnya akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, penjelasan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang manusia.²²

²¹ Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit di Ponegoro, 2018), hlm. 564.

²² Muhammad Hasbi, *Akhlak tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, ..., hlm. 4.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan akhlak merupakan suatu tingkah laku, ataupun sifat yang ada pada diri seseorang, baik atau buruk, yang apabila seseorang melakukannya tanpa ada pertimbangan dan berpikir terlebih dahulu dalam melakukannya.

b. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Karimah (*Mahmudah*)

Akhlakul karimah yaitu akhlak terpuji atau baik. Perilaku seseorang yang akan lahir untuk mengungkapkan dirinya dengan menerima segala sesuatu yang datang kepadanya. Maksudnya adalah akhlak terpuji menjadi sumber kekuatan untuk memaksa manusia berperilaku sesuai norma dimasyarakat dan tidak melanggar syariat Islam.²³

Adapun contoh akhlak *mahmudah* adalah sopan santun. Sopan santun diperlukan ketika berbicara dengan orang lain, seperti dengan orang yang lebih tua (orangtua dan guru), atau dengan orang yang lebih muda (anak-anak), dan dengan teman sebaya.

2) Akhlak Tidak Baik (*Madzmumah*)

Akhlak *madzmumah* yaitu, akhlak buruk. Yakni perilaku seseorang yang melahirkan sikap pertentangan terhadap keadaan yang datang kepada dirinya.

²³ Chotbul Umam, *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Kegiatan Keagamaan* (Tanggamus: Guepedia, 2021), hlm. 25.

Contoh dari perilaku ataupun akhlak *madzmumah* sombong. Sombong berarti menganggap dirinya besar meninggikan diri sendiri seraya merendahkan orang lain. Adapun dalil mengenai larangan untuk sombong terdapat dalam QS. Luqman ayat 18, sebagai berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.²⁴

Ayat tersebut menerangkan tentang larangan bersikap sombong dan angkuh, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang demikian.

c. Ruang Lingkup Kajian Akhlak

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk. Adapun ruang lingkup akhlak sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah Swt

²⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit di Ponegoro, 2018), hlm. 412.

Orang Islam yang memiliki aqidah yang benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah Swt. Lingkup akhlak terhadap Allah Swt., salah satunya adalah ibadah. Beribadah kepada Allah Swt., adalah hubungan manusia dengan Allah dalam bentuk salat, puasa, zakat, dan haji.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia, Lingkungan dan Masyarakat

Akhlak kepada manusia merupakan sikap antara manusia dengan manusia lainnya, sikap manusia dengan flora dan fauna, dan lain sebagainya. Interaksi tanpa didasari akhlak akan menimbulkan kesenjangan seperti tidak ada saling menghargai dan menghormati, dan akan membentuk lingkungan tidak kondusif.²⁵

d. Implementasi Akhlak

Ada satu hal yang menyelamatkan manusia yang terkadang tidak dianggap serius, yaitu akhlak mulia. Akhlak mulia harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengatur tata cara untuk berakhlak mulia baik terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Abdurrahman menyebutkan contoh implementasi akhlak seperti, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alam. Adapun penjelasan implementasi akhlak sebagai berikut:

²⁵ Alfen Khairi, *Pendidikan Adab dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad SAW* (Pekanbaru: Guepedia, 2020), hlm. 30.

1) Akhlak Terhadap Allah

Allah telah mengatur kehidupan manusia dengan hukum perintah dan larangan. Contoh pengimplementasian akhlak kepada Allah ialah bertawakkal, berserah diri kepada Allah. Berbaik sangka kepada Allah dan bersyukur kepada Allah, dengan menyadari segala nikmat yang ada merupakan karunia Allah Swt.²⁶

Tawakal merupakan suatu sikap berserah diri kepada Allah atas segala permasalahan atau ujian yang sedang dihadapi. Allah Swt., berfirman dalam QS. Al-Mulk ayat 29, sebagai berikut:

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ ءَامَنَّا بِهِ ۗ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْمَلُونَ
مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Katakanlah: "Dia-lah Allah yang Maha Penyayang Kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah Kami bertawakkal. kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata”.²⁷

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

²⁶ Akilah Mahmud, “Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah Saw”, *Sulesana*, Volume 11, No. 2, 2017, hlm. 63.

²⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit di Ponegoro, 2018), hlm. 564.

Manusia sebagai makhluk Allah memiliki kewajiban terhadap dirinya sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri yang bersifat material maupun spiritual, yaitu adil dalam perlakuan dan tidak memaksakan diri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik, berbahaya bagi diri sendiri dan kehidupan.

Contoh akhlak kepada diri sendiri adalah, makan dan minuman. Makan dan minum merupakan kebutuhan vital tubuh manusia, jika tidak makan dan minum dalam keadaan tertentu yang normal, manusia bisa mati. Allah memerintahkan manusia untuk makan dan minum yang halal dan tidak berlebihan.²⁸

3) Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga harus bisa mengajarkan nilai dan manfaat menjunjung tinggi akhlak sejak dini. Manusia menurut kodratnya menerima nasehat jika datangnya dengan perasaan cinta, sedangkan menolaknya jika disertai dengan kekerasan dan kebiadaban.²⁹ Contoh implementasi akhlak terhadap keluarga adalah *Birul Walidain* (Berbakti pada kedua Orangtua).

4) Akhlak Terhadap Lingkungan dan Masyarakat

²⁸ Al-Bahra bin Ladjamuddin, "Analisa Terhadap Pemahaman Akhlaq Terhadap Diri Sendiri, Serta Bagaimana Implementasinya dalam Realitas Kehidupan (Akhlaq Kepada Diri Sendiri)", Volume 2, No. 2, Agustus 2016, hlm. 136.

²⁹ Soleh, "Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali", *Jurnal At-Thariqah*, Volume 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 61.

Perilaku manusia khususnya terhadap lingkungan mempunyai implikasi yang sangat luas, baik positif maupun negatif. Manusia dipaksa untuk mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal oleh orang lain, namun terkadang manusia sendiri melupakan lingkungan sehingga menimbulkan masalah bagi lingkungan maupun orang lain.

Contoh akhlak terhadap masyarakat meliputi memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, saling tolong menolong, bermusyawarah dalam hal yang menyangkut kepentingan bersama.³⁰

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun (bangunan). Membina artinya membangun (masyarakat, negara, dan sebagainya), inovasi, usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan sebagai cara hidup untuk memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Pembinaan adalah usaha sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan siswa

³⁰ Achmad Fadil Abidillah, *Ekonomi Islam: Prespektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021), hlm. 190.

melalui tindakan, pengaruh, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai yang diharapkan.³¹

Pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan khususnya dalam dunia pendidikan, karena salah satu kunci utama dalam membentuk akhlak adalah pendidikan. Dan orang yang paling banyak berpartisipasi di dalamnya adalah seorang pendidik atau guru. Alasan Rasul diutus ke dunia ini, adalah untuk memperbaiki akhlak. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.³²

Ayat di atas menjelaskan bahwa berlaku adil dan berbuat kebajikan adalah perintah Allah Swt., yang wajib kita laksanakan, begitupun sebaliknya Allah melarang hamba-Nya, untuk berbuat

³¹ Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Surakarta: Guepedia, 2021), hlm. 9-10.

³² Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit di Ponegoro, 2018), hlm. 277.

mungkar, Allah Swt., telah mengutus Rasullullah Saw., sebagai suri teladan bagi umatnya.

b. Metode Dalam Pembinaan Akhlak

Adapun metode-metode yang dapat diterapkan dalam pembinaan akhlak sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keteladanan dasar katanya adalah “teladan”, yaitu perihal yang dapat ditiru atau dicontoh. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, dan spiritual.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Dengan pembiasaan pendidikan

memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agama Islam, baik secara individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari.³³

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan utama pembinaan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Pembinaan akhlak dalam Islam memang berbeda dengan pembinaan-pembinaan moral lainnya. Karena pembinaan akhlak dalam Islam lebih menitikberatkan pada hari esok, yaitu hari kiamat beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti perhitungan, amal, pahala, dan dosa. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah.³⁴

d. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Santriwati

Akhlak merupakan implementasi dari iman dan ibadah, kedua hal tersebut tidak sempurna jika tidak diaplikasikan dengan perbuatan (kebiasaan yang baik). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak secara umum sebagai berikut:

³³ Hasan Basri, dkk, "Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan", *Edu Riligia*, Volume 1, No. 4, September – Desember 2017, hlm. 653.

³⁴ Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 188.

1) Aliran Nativisme (Pembawaan)

Aliran nativisme berasal dari kata *natus* yang artinya lahir, *nativis* artinya pembawaan, yang ajarannya memandang manusia (anak manusia) sejak lahir telah membawa sesuatu kekuatan yang disebut potensi dasar. Para penganut aliran ini berpendapat bahwa bayi yang lahir sudah dengan pembawaan baik dan buruk.³⁵

Contohnya naluri. Naluri adalah tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan pembawaan asli manusia. Naluri dapat mendatangkan manfaat dan mendatangkan kerusakan, tergantung cara pengekspresiannya.

2) Aliran Empirisme (Lingkungan)

Menurut aliran ini, anak yang baru lahir bagaikan kertas kosong. Aliran ini menekankan mengenai pentingnya pengalaman, lingkungan serta pendidikan mempengaruhi perkembangan seseorang. Perkembangan pada aliran empirisme bergantung pada lingkungan.³⁶

3) Aliran Konvergensi

³⁵ Abdul Kadir Sahlan, *Mendidik Prespektif Psikologi* (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 36.

³⁶ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hlm. 314.

Aliran konvergensi merupakan gabungan antara aliran nativisme dan aliran empirisme. Menurut aliran ini faktor bawaan lahir sangat mempengaruhi perkembangan manusia.³⁷

Sementara itu, ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pembinaan akhlak Santriwati, antara lain sebagai berikut:

a) Faktor Keluarga

Keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi psikologis dan tingkah laku anak, karena keluarga adalah tempat proses pendidikan pertama anak. Jika keluarga tidak membiasakan atau memberi pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan akhlak, maka proses internalisasi yang dilakukan terhadap anak akan tidak maksimal.

b) Media Informasi

Media massa, baik media cetak ataupun elektronik memiliki peran yang sangat besar dalam mengantarkan masyarakat pada tatanan budaya global. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh beberapa tanyangan media massa merupakan tantangan yang cukup berat dihadapi dalam upaya pembinaan akhlak saat ini.

c) Pergaulan

³⁷ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru ...*, hlm. 314.

Pergaulan adalah kontak langsung individu dengan individu lain, atau antara guru dengan anak santriwati. Pergaulan berpengaruh besar dalam pembentukan akhlak seseorang, baik pergaulan yang positif maupun negatif.³⁸

e. Solusi Guru dalam Membina Akhlak Santriwati

Pada dasarnya, setiap orang memiliki kecenderungan untuk berperilaku menyimpang. Hal tersebut karena tidak sepenuhnya manusia patuh kepada norma yang berlaku. Adapun solusi yang dapat dilakukan guru dalam membina akhlak Santriwati sebagai berikut:

1) Pemberian Motivasi Kepada Santriwati

Motivasi ialah dorongan dari dalam diri sendiri, dan latar belakang yang mendasari perilaku individu. Wujud motivasi paling utama adalah ibadah. Dorongan motivasi dalam bentuk ibadah muncul dalam diri manusia sehingga menimbulkan kekuatan yang besar dan bertahan lama.³⁹

2) Memberikan Nasehat Kepada Santriwati

Nasehat hanya diberikan kepada yang melanggar peraturan dan nasehat sasarannya ialah timbulnya kesadaran pada orang

³⁸ Santi Rika Umami dan Amrulloh Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Harun Inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1, Juni 2017, hlm. 125-126.

³⁹ Muh Idris, "Konsep Motivasi dalam Pendidikan Agama Islam", *Ta'dib: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VI, No. 2, September 2018-Februari 2018, hlm. 39.

yang diberi nasehat agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.⁴⁰

3) Memberikan Hukuman Kepada Santriwati

Secara terminologi hukuman adalah sebuah cara paling terakhir yang diberikan untuk mengarahkan sebuah tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam suatu lingkungan.⁴¹

4) Guru Berkerjasama dengan Orangtua

Keberhasilan pendidikan akhlak Santriwati tidak lepas dari dukungan orangtua, oleh karena itu sangat diperlukan adanya kerjasama antara orangtua dan guru, sehingga guru dapat mengetahui bagaimana akhlak santriwati ketika berada di lingkungan keluarga, dan orangtua mengetahui bagaimana santriwati saat berada di pesantren.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, maka berikut dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sekar Wahyu Saputri, 1501010215, dengan judul penelitian, “Peran Guru

Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar

⁴⁰ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 10.

⁴¹ Muhammad Fauzi, “Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Al-Ibrah*, Volume 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 31.

Lampung Selatan”, penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2020. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu, pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru TPA Nurul Jannah sudah berhasil dilakukan. Santri yang mengikuti pembelajaran di TPA sebagian besar sudah memiliki akhlak yang baik. Adapun peran yang dilakukan yaitu, guru menjadi teladan atau contoh bagi para santri, guru membiasakan santri berakhlakul karimah, guru sebagai pengawas dan guru sebagai penasihat.⁴²

2. Kalsum Pasapangan, 10519233715, dengan judul penelitian, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja”, penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2019. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu, peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja berperan aktif dan berpengaruh terkhusus guru Pendidikan Agama Islam. Gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja pada umumnya sudah cukup baik, ditandai dengan sudah terbiasa melakukan shalat secara berjamaa’ah, sudah mematuhi peraturan dan tata tertib yang di berlakukan di sekolah. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang akhlaknya kurang baik dan itu akan mendapat pembinaan yang lebih mendalam dari para guru.⁴³

⁴² Sekar Wahyu Saputri, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan”, *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2020), hlm. 82.

⁴³ Kalsum Pasapangan, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja”, *Skripsi*, (Makkasar: Universitas Muhammadiyah Makkasar, 2019), hlm. 88.

3. Fajar Sodiq, 15422183, dengan judul “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Madrasah AN NUR Belimbing Sari Jabung Lampung Timur”, penelitian ini berbentuk skripsi tahun 2021. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para guru dan pendiri Madrasah, mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak di Madrasah AN-NUR telah berupaya semaksimal mungkin, adapun peran yang dilakukan yaitu guru memberikan contoh yang baik, membiasakan anak berperilaku sopan santun, mengawasi perilaku yang dilakukan anak dan memberikan nasehat-nasehat yang baik.⁴⁴

Berdasarkan penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri, yaitu sebagai berikut:

a. Persamaan Dalam Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang peran guru dalam pembinaan akhlak.
2. Metodologi yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

b. Perbedaan Dalam Penelitian

1. Bulan dan tahun penelitian di atas berbeda, peneliti meneliti pada tahun 2022, sedangkan penelitian di atas pada tahun 2019, 2020, dan awal tahun 2021.

⁴⁴ Fajar Sodiq, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Madrasah AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung Timur”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021), hlm. 45.

2. Tempat penelitian berbeda, tempat penelitian yang dilakukan peneliti berada Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok, di Jalan Lobu Tanjung Baringin, Desa Kampung Setia, Kelurahan Desa Sarogodung, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatra Utara.

Waktu penelitian ini dilakukan pada April sampai dengan Juni 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁴⁵ Dengan kata lain, penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.⁴⁶

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan

⁴⁵ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 51.

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 19.

untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif juga diartikan sebagai penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang.⁴⁷

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah keseluruhan sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, maka subjek penelitian ini adalah guru Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirook Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan pokok yang dibutuhkan dalam penelitian, sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 59-60.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian adalah guru yang membina Santriwati dan Santriwati yang tinggal Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dokumen-dokumen yang ada Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan. Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai data-data guru dan santriwati yang berada Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, serta mempertimbangkan antar aspek pada fenomena tersebut. Observasi dalam penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).⁴⁸

Observasi difokuskan untuk mengamati secara langsung Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan. Observasi dilakukan dengan

⁴⁸ Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek yang meliputi orang-orang yang terlibat dalam pembinaan akhlak santriwati serta kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.

Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab kepada responden yang diharapkan dapat memberikan informasi yang mendukung penelitian. Responden yang dimaksud adalah Guru dan Santriwati.

3. Studi Dokumen

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar dan lain sebagainya.⁴⁹ Dokumentasi bisa berupa buku harian, jadwal kegiatan, laporan berkala dan lain sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini akan mencari informasi dengan melihat bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

⁴⁹ Mamik, Metodologi Kualitatif (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 116.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, visi misi dan tujuan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, data guru dan santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, jadwal kegiatan santriwati, peraturan-peraturan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan sarana prasarana Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis peran guru dalam pembinaan akhlak santriwati. Sehingga analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Langkah-langkah pengolahan data dan analisis data secara kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan melakukan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam penelitian.
2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan

alasan-alasan yang diperoleh selama penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan dan verifikasi, merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.⁵⁰

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat teknik mencapai keabsahan data, yaitu sebagai berikut: Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian, adapun teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, serta kepastian data. Kedalaman berarti apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang tampak tersebut. Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori sesuai dengan prespektif para partisipan.

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi, ...*, hlm. 173-174.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mengumpulkan data dengan benar, aktual, akurat, dan lengkap. upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis, peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai serta menggambarkan konteks penelitian yang spesifik.

3. Triangulasi

Pengumpulan data dengan teknik triangulasi, adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik itu dibandingkan, dan dicari persamaan dan perbedaannya, ditarik benang merahnya, dan dirumuskan makna yang terkandung di balik fenomena atau peristiwa yang terjadi.⁵¹

⁵¹ I Wayana Suwendera, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Studi Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacarka, 2018), hlm. 66.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

Berdasarkan Musyawarah Nasional Majelis *Tabligh* Muhammadiyah di Bandung pada tahun 1962 diputuskan tentang pentingnya Pendidikan Ulama dan Pendidikan Kader di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah. Menindak lanjuti hasil keputusan musyawarah nasional tersebut, Muhammadiyah Daerah Tapanuli mendirikan Pesantren Pendidikan Ulama di pusat Kecamatan Sapirok pada 1 September tahun 1962. Pesantren Pendidikan Ulama di Sapirok terus berkembang dan kemudian bermetamorfosis menjadi Pondok Pesantren Muhammadiyah Kyai Haji Ahmad Dahlan, Sapirok sejak tahun 1978 dan tetap eksis hingga dewasa ini.

Pesantren Pendidikan Ulama ini semula beralamat di Jalan Merdeka 37, Sapirok, maka sejak dimodernisasi di bawah pimpinan Alm. Kolonel Purnawirawan H. Amiruddin Siregar (memimpin selama kurang lebih selama 22 tahun), pesantren ini berpindah alamat ke Desa Lobu Tanjung Baringin, Sapirok.⁵²

⁵² Dokumen Sejarah Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, 13 April 2022.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, terletak di Jalan Lobu Tanjung Baringin, Desa Kampung Setia, Kelurahan Desa Sarogodung, Kecamatan Sapirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara.⁵³

Secara geografis Pondok pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan berbatasan dengan, sebelah utara berbatasan dengan kota Sapirok, sebelah timur berbatasan dengan SMA Plus, sebelah barat berbatasan dengan Pondok Pesantren Abu Bakar Siddiq, dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Sidangar-dangar.

3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

a. Visi Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

Terwujudnya pesantren bernuansa *qaryah thayyibah* yang mampu menghasilkan kader ulama intelektual yang taat dalam beribadah, santun dalam berakhlak, cerdas dan arif dalam berilmu, tulus dalam berempati, prestisius dalam berkarya, dan supel dalam bergaul.⁵⁴

⁵³ Dokumen Letak Geografis Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, 13 April 2022.

⁵⁴ Dokumen Visi Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, 13 April 2022.

b. Misi Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan pendidikan secara terpadu sesuai dengan ketentuan Sisdiknas dan kepesantrenan model Majelis Dikdasmen Pondok Pesantren Muhammadiyah.
2. Menyelenggarakan pembinaan akhlak (*character building*) berdasarkan nilai-nilai keislaman.
3. Mewujudkan prestasi kelulusan siswa di atas rata-rata dalam ujian nasional.
4. Menyelenggarakan kegiatan *tahfidz al-qur'an* (minimal 3 Juz) dan *tahfidz al-ahadis* (minimal 40 hadis) beserta penafsirannya.
5. Menyelenggarakan pelatihan, kursus, dan praktikum di bidang ibadah berdasarkan *Manhaj Tarjih* Muhammadiyah.
6. Menyelenggarakan pelatihan, kursus, dan praktikum bahasa Inggris dan bahasa Arab secara terampil tulisan maupun tulisan.
7. Menyelenggarakan kaderisasi kepemimpinan, organisasi kesiswaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), organisasi pengasuhan kepesantrenan, organisasi kepramukaan (*Hizbul Wathan*), organisasi dakwah (Korps *Muballigh* Pesantren), organisasi bela diri (Tapak Suci).
8. Menyelenggarakan pelatihan manajemen dibidang organisasi kesiswaan, kepanduan, dakwah, dan bela diri.

9. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan dibidang seni, bela diri, dan olah raga.⁵⁵
- c. Tujuan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan
1. Terselenggaranya proses pembelajaran dan pendidikan secara terpadu sesuai dengan ketentuan Sisdiknas dan ketentuan kepesantrenan model Majelis Dikdasmen Pondok Pesantren Muhammadiyah.
 2. Terselenggaranya pembinaan akhlak (*character building*) berdasarkan nilai-nilai keislaman.
 3. Terwujudnya pencapaian prestasi kelulusan siswa di atas rata-rata dalam ujian nasional.
 4. Terselenggaranya pelatihan, kursus, dan praktikum dibidang ibadah berdasarkan *Manhaj Tarjih* Muhammadiyah.
 5. Terselenggaranya kegiatan *tahfidz al-qur'an* (minimal 3 Juz) dan *tahfidz al-ahadis* (minimal 40 hadis) beserta penafsirannya
 6. Terselenggaranya pelatihan, kursus, dan praktikum bahasa Inggris/bahasa Arab secara terampil lisan maupun tulisan.
 7. Terselenggaranya kaderisasi kepemimpinan, organisasi kesiswaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), organisasi kepengasuhan kepesantrenan, organisasi kepramukaan (*Hizbul Wathan*), dan organisasi dakwah (*Korps Muballigh* Pesantren).

⁵⁵ Dokumen Misi Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, 13 April 2022.

8. Terselenggaranya pelatihan manajemen dibidang organisasi kesiswaan, kepanduan, dakwah, dan bela diri .
9. Terselenggaranya pelatihan keterampilan dibidang seni, bela diri, dan olah raga.⁵⁶

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

Guru Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan pada umumnya memiliki kualifikasi pendidikan Strata satu (S1). Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti mengemukakan keadaan atau kondisi guru yang berada di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, saat ini tenaga pendidik dan kependidikan di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan berjumlah 35 orang guru termasuk Kepala Madrasah.⁵⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

No.	Nama Guru/ NUPTK	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Irpan Azwir, S. Ag/ 3141741643200063	Guru/ Kabag Keuangan	S1
2.	Mara Honip Harahap, S. Pd/ 1958746649200042	Guru/ Kabag Kurikulum AI Islam KMM	S1

⁵⁶ Dokumen Tujuan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, 13 April 2022.

⁵⁷ Dokumen Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2021/2022, 13 April 2022.

3.	Dra. Yusda Murni/ 1350745648300043	Guru	S1
4.	Mahmuddin Siregar, S. Ag/ 2757749651200042	Guru/ Kepala MTs KHA Dahlan	S1
5.	Rosmaida, S. Ag/ 6549749651300092	Guru	S1
6.	Kemis.P, S.Pd/ 7541744646200023	Guru/ Sekertaris Pondok Pesantren KH. Dahlan Sipirok	S1
7.	Ilham Dani Siregar, S.Hi, M.Ag	Guru/Kabag Kesantrian	S2
8.	Ikhsan Bonar Pratama, S. Pd/ 102577241910001	Guru/ Kepala MA KH. Dahlan Sipirok	S1
9.	Febri Andi Siregar, S. Pd/ 10207475190006	Guru	S1
10.	Rahmad Syahril Nasution, S. Pd	Guru/ Kabag Humas dan Alumni	S1
11.	Abdul Halim Hasibuan, S. Pd	Guru/ TU Mts KHA Dahlan Sipirok	S1
12.	Muhammad Rivai Hutasuhut, S. Pd/ 7950040074038	Guru	S1
13.	Ahsari Fadli Siregar,S. Pd	Guru	S1
14.	Ahmad Soleh Batubara, S. Pd	Guru	S1
15.	Abdul Aziz Siagian, S. Pd	Guru	S1
16.	Atika Rahmi Siregar, S. Pd/ G0080410332073	Guru	S1
17.	Ridawati Hutapea, S. Pd/ 8912800207050	Guru	S1
18.	Maya Fitriani Batubara, S . Pd/ 4912260270583	Guru	S1
19.	Misnarti, S. Ag	Guru/ Pembina Santriwati	S1
20.	Desiana Sari Harahap, S. Sos/ 10207289194002	Guru	S1
21.	Indah Cendikia Nasution, S. Pd	Guru	S1
22.	Masniari Batuabara, S. Pd	Guru	S1
23.	Dewi Sartini, S. Pd	Guru	S1
24.	Perak Yanti Panjaitan, S. Pd	Guru	S1

25.	Tuti Adawiyah Siregar, S. Pd	Guru	S1
26.	Nabhan Siregar, S. Pd	Guru	S1
27.	Santi Pertiwi Pane, S. Pd	Guru	S1
28.	Rizqiyyah Nadliroh Siregar, S. Pdi	Guru	S1
29.	Awal Siddik, S. Pd	Guru Honorer	S1
30.	Sri Sulastri Harahap, S. Pd	Guru Honorer	S1
31.	Rafikah Nawary, S.H, S. Pd	Guru Honorer	S1
32.	Khotimah Harahap, S. Pd/ 9447761662231462	Guru	S1
33.	Leni Asrea Nita Harahap, S. Pd	Guru	S1
34.	Marwah,	Guru Honorer	S1
35.	Askari, S. Pd/ 744374665020023	Guru/ TU Aliyah KH. Ahmad Dahlan	S1

5. Data Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok

Tapanuli Selatan

Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan memiliki jumlah santriwati kelas VII-XII sebanyak 206 orang.⁵⁸

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok

Tapanuli Selatan

No.	Kelas	Santriwati
1.	Kelas VII	59
2.	Kelas VIII	46
3.	Kelas IX	36
4.	kelas X-MIA	17
5.	kelas XI-MIA	24

⁵⁸ Dokumen Data Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2021/2022, 13 April 2022.

6.	kelas XII-MIA	24
Jumlah		206

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan proses pendidikan dan pembinaan di pesantren, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menghambat proses pembinaan yang baik, maka adanya sarana dan prasarana sangat penting demi berjalannya pembelajaran dan pembinaan yang efektif dan efisien.⁵⁹ Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

No.	Jenis Sarana dan Prasarana
1.	Masjid/ Mushalla
2.	Koperasi Pesantren/ Kantin
3.	Ruang Kelas
4.	Ruang Perkantoran
5.	Asrama Santri dan Santriwati
6.	Laboratorium (Komputer, Bahasa, dan IPA)
7.	Perpustakaan
8.	Lapangan Olahraga (Tenis Meja, Futsal, Bulu Tangkis, Bola Kaki, takraw, dan Volli)
9.	Ruang Keterampilan Menjahit

⁵⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2021/2022, 14 April 2022.

10.	Ruang Keterampilan Otomotif
11.	Dapur Umum
12.	Aula
13.	Poskestren dan Jaminan Kesehatan
14.	Perumahan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
15.	Camping Area
16.	Laundry
17.	Tempat Parkir

Berdasarkan data di atas, Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembinaan akhlak santriwati. Dari data tersebut sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan cukup untuk digunakan dalam proses pembinaan akhlak santriwati.

B. Temuan Khusus

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan deskripsi hasil penelitian di lapangan mengenai Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

1. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan merupakan pondok pesantren berbasis kemuhammadiyah. Para santriwati bukan hanya berasal dari Sapirok saja, tetapi berasal dari

berbagai daerah lain dan berbagai provinsi, yang merupakan santriwati kelas VII sampai dengan XII.

Guru dituntut secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi santriwati. Dalam menjalankan peran guru dalam proses pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapiro Tapanuli Selatan guru dibantu oleh pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah gerakan Islam *amar makruf nahi munkar* di kalangan pelajar. Kepengurusan IPM merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak yang dilaksanakan di pesantren sebagaimana tujuan dari pesantren yaitu terselenggaranya kaderisasi kepemimpinan, organisasi kesiswaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), organisasi kepengasuhan kepesantrenan. Dalam menjalankan tugas kepengurusan, pengurus IPM dibagi menjadi beberapa bidang, seperti bidang pengkaderan (membentuk komunitas dakwah santriwati), bidang advokasi (mengamankan lingkungan asrama dan pesantren seperti mengatur kebersihan di asrama dan lingkungan madrasah), dan bidang kaderisasi dakwah Islam (mengkordinir para santriwati untuk melaksanakan salat berjamaah).

Untuk melihat peran guru dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapiro Tapanuli Selatan sebagai berikut:

a. Peran Guru Melalui Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Guru harus berusaha seoptimal mungkin memberikan keteladanan yang baik kepada masyarakat pesantren, guru harus berperan aktif memberikan teladan dalam salat berjamaah di mushalla, puasa senin kamis, serta ibadah *nawafil*.⁶⁰

Keteladanan yang diberikan guru kepada santriwati untuk mencapai tujuan, ataupun visi misi Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, seperti terselenggaranya pembinaan akhlak (*character building*) berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat guru telah memberikan teladan yang baik bagi santriwati. Peneliti melihat guru mengajak santriwati untuk tepat waktu melaksanakan salat berjamaah ke mushalla, 30 menit sebelum waktu salat akan tiba guru akan keliling di asrama untuk mengkoordinir santriwati supaya bergegas ke mushalla, dan dibantu oleh pengurus IPM.⁶¹

Untuk memperkuat hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sri Sulastri

⁶⁰ Dokumen Kode etik Guru Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, 13 April 2022.

⁶¹ Hasil Observasi di Asrama Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 12 April 2022.

Harahap, selaku guru dan pembina asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan. Menurutnya, untuk akhlak santriwati di Pondok Pesantren sudah baik, hanya ada beberapa santriwati yang masih melanggar. Contoh teladan yang diterapkan oleh guru, seperti salat berjamaah, santriwati diberikan waktu 30 menit untuk persiapan salat berjamaah di mushalla, guru pun ikut pergi ke mushalla.⁶²

Selanjutnya, peneliti mewawancarai ibu Indah Cendikia Nasution, menurutnya akhlak santriwati 2 tahun belakangan ini selama pandemi Covid-19 menurun, karena para santriwati belajar melalui daring, dan itu sangat berpengaruh besar terhadap akhlak santriwati. Tetapi satu tahun ini sudah kembali meningkat. Ibu Indah Cendikia mengatakan guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi teladan yang baik bagi santriwati, misalnya berpakaian sesuai dengan aturan pondok yang ditetapkan, dan keluar asrama harus memakai kaos kaki, jadi guru sudah mencontohkannya kepada santriwati.⁶³

Selain para guru pembina, peneliti juga mewawancarai Siti Rasmi, salah satu santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan. Guru di pondok Pondok Pesantren

⁶² Sri Sulastris Harahap, Guru dan Pembina Asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (12 April 2022, Pukul 12.18 WIB).

⁶³ Indah Cendikia Nasution, Guru dan Pembina Asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (14 April 2022, Pukul 12.20 WIB).

Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, telah menjadi teladan yang baik. Contohnya disiplin pergi ke mushalla dan kelas, rapi dalam berpakaian, ketika keluar kompleks asrama selalu menggunakan kaos kaki.⁶⁴

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat guru telah memberi keteladanan kepada santriwati agar santriwati menaati peraturan pesantren, seperti berpenampilan rapih, sopan, dan sederhana, serta menurup aurat secara Islami.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan telah menjadi teladan bagi santriwati, mereka telah berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi santriwati di pondok pesantren, dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik, mulai dari mendisiplinkan diri untuk salat berjamaah, dan berpakaian sesuai kode etik pesantren.⁶⁶

b. Peran Guru Melalui Pembiasaan

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Muhamadiyah Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, menggunakan model pembelajaran dan pendidikan secara terpadu (integratif) dengan cara

⁶⁴ Siti Rasmi santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Lingkungan Pesantren*, (15 April 2022, Pukul 13.05 WIB).

⁶⁵ Hasil Studi Dokumentasi di Lingkungan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, 15 April 2022.

⁶⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, 15 April 2022.

memadukan ilmu-ilmu keagamaan dengan ilmu-ilmu non-keagamaan. Dalam kegiatan pembelajaran yang ditetapkan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapiro Tapanuli Selatan, kegiatan pembinaan tidak hanya berlangsung di madrasah, kegiatan pembinaan juga dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kepesantrenan.

Dalam kegiatan kepesantrenan guru melakukan pembiasaan sebagai bentuk pembinaan kepada santriwati seperti, melakukan bimbingan dan pendidikan Al-Qur'an (*qira'ah, tahfidz, tahsin, khat*) serta penghafalan 2 juz Alqur'an dan 40 hadis (*hadis arba'in*) beserta penafsirannya, setiap subuh. Menghidupkan ibadah *wajib* dan *sunnah*, seperti: salat berjamaah, salat *rawatib*, puasa sunat Senin dan Kamis, dan melaksanakan membiasakan imam salat, yang dilakukan santriwati secara bergilir.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru membiasakan santriwati untuk mengikuti keterampilan berbahasa Arab, Inggris, dan Indonesia melalui kegiatan pengumpulan dan penghafalan kosa kata (*mufradat*), percakapan sehari-hari (*muhadatsah*), pelatihan pidato (*muhadarah*), pelatihan tulisan indah kaligrafi (*khat*). Pelatihan kaderisasi kepemimpinan dan organisasi melalui organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), *Hizbul Wathan* (HW), Kepengurusan Pesantren dan Pelatihan dakwah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kepesantrenan, guru menjadi mentor dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru dibantu oleh para pengurus IPM sesuai dengan bidangnya. Metode yang digunakan oleh guru dan pengurus IPM dalam memberikan pelatihan sangat beragam, seperti pada kegiatan pelatihan pidato (*muhadarah*), guru dan pengurus IPM menggunakan metode keteladanan, hafalan dan juga praktek, yang mana guru ataupun pengurus mengajarkan terlebih dahulu bagaimana berpidato yang baik dan benar, kemudian memberikan hafalan kepada santriwati baru untuk menghafal muqaddimah berpidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan meminta santriwati secara bergilir untuk menampilkan pidatonya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa guru membiasakan santriwati menjadi imam salat. Hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat guru telah membiasakan santriwati untuk menutup aurat ketika keluar kamar atau saat berada di lingkungan asrama. Ketika dijumpai santriwati yang melanggar aturan tersebut pengurus IPM akan menjاسus dan menyerahkan nama-nama santriwati yang melanggar kepada guru untuk diberikan hukuman.⁶⁷

Untuk menguatkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama ibu Sri Sulastri Harahap. Ditemukan bahwa guru

⁶⁷ Hasil Studi Dokumentasi, di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirop Tapanuli Selatan, 15 April 2022.

membiasakan santriwati untuk selalu disiplin dan tepat waktu dalam segala hal. Misalnya, pada hari biasa kecuali Ramadan pelaksanaan jadwal makan pagi dimulai pada pukul 07.00-07.25 WIB, pada pukul 07.25 WIB sudah selesai makan pagi dan pintu dapur ditutup, jika ada santriwati yang terlambat untuk makan pagi maka santriwati tersebut tidak makan pagi, dan harus segera bergegas ke kelas untuk mengikuti proses pembelajaran di madrasah, hal tersebut untuk melatih kedisiplinan santriwati. Para pengurus IPM membantu para guru untuk mengatur santriwati lainnya tertib diruang makan. Seperti membaca doa bersama sebelum dan sesudah makan yang dipimpin oleh salah satu santriwati secara bergilir.⁶⁸

Selanjutnya, peneliti wawancara ibu Indah Cendikia Nasution, selaku guru dan pembina asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, contoh pembiasaan yang diberikan kepada santriwati adalah melatih santriwati menjadi *muballigh* seperti yang diharapkan pesantren dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan tambahan untuk santriwati seperti, *muhadoroh*, melatih untuk berperilaku jujur, dan menjadi anak yang mandiri. Pada kegiatan ekstra ataupun kepesantrenan tersebut biasanya guru dibantu oleh pengurus IPM.⁶⁹

⁶⁸ Sri Sulastris Harahap, Guru dan Pembina Asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (12 April 2022, Pukul 12.24 WIB).

⁶⁹ Indah Cendikia Nasution, Guru dan Pembina Asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (14 April 2022, Pukul 12.26 WIB).

Peneliti wawancara dengan Siti Rasmi. Menurutnya santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dilatih menjadi *da'i* dengan membiasakan kegiatan *muhadoroh*. Dilatih kecakapan berbahasa Arab dan Inggris dengan kegiatan *ta'limulluqah*. Dan kegiatan tersebut langsung dilatih oleh para guru. Selain itu juga dibiasakan untuk puasa sunnah Senin dan Kamis, salat malam, dan salat dhuha. Para pengurus IPM saat *muhaddoroh* bertugas mengajarkan kepada santriwati lain bagaimana cara menjadi *da'i* yang baik, kemudian guru memberikan koreksi perbaikan kepada santriwati yang tampil.⁷⁰

c. Peran Guru Melalui Larangan dan Pengawasan

Setelah menjadi teladan dan meberikan pembiasaan guru harus mengawasi setiap perilaku yang dilakukan oleh para santriwati. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, ada 23 poin larangan bagi santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan. Isi larangan tersebut antara lain, santriwati dilarang salat sendirian di kamar, atau ruangan kelas, santriwati dilarang mengenakan pakaian yang mempertontonkan aurat, santriwati dilarang bergaul dengan bukan mahramnya di dalam maupun di luar kompleks pesantren, dan lain sebagiannya.⁷¹

⁷⁰ Siti Rasmi, santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Lingkungan Pesantren*, (15 April 2022, Pukul 13.25 WIB).

⁷¹ Hasil Studi Dokumentasi, di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, 12 April 2022.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa guru bersama pengurus IPM melakukan pengawasan kepada santriwati di pesantren seperti, mengawasi santriwati yang tidak melaksanakan salat berjamaah di mushalla. Saat waktu salat akan tiba guru akan keliling asrama menggusur santriwati untuk bergegas menuju mushalla, kemudian setelah salat selesai guru akan meminta pengurus IPM mengabsen santriwati yang berada di mushalla, bagi santriwati yang tidak berhadir tanpa keterangan akan diberikan sanksi.⁷²

Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan SapiroK Tapanuli Selatan dilarang membawa handphone di pondok pesantren. Santriwati dilarang berkata kasar, berteriak-teriak di lingkungan pesantren dan menyebar fitnah.

Untuk menguatkan hasil observasi tersebut, peneliti mewawancarai ibu Sri Sulastri Harahap, selaku guru dan pembina asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan SapiroK Tapanuli Selatan. Dari segi pengawasan dan larangan menurutnya guru selalu mengawasi santriwati, misalnya peraturan pondok pesantren melarang santriwati untuk membawa handphone, para guru mengawasi seluruh santriwati, siapa saja yang membawa handphone dengan cara melakukan pemeriksaan disaat tertentu, dengan merazia kamar atau santriwati saat di kelas. Pengawasan lainnya seperti pada

⁷² Hasil Observas di Asrama Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan SapiroK Tapanuli Selatan, Tanggal 15 April 2022.

pukul 23.00 santriwati sudah harus tidur, jikalau masih ada pintu kamar yang terbuka, atau masih main ke kamar tetangga, itu ditegur atau bahkan dihukum, karena melanggar aturan asrama.”⁷³

Selain ibu Sri Sulastri Harahap, peneliti mewawancarai ibu Indah Cendikia Nasution, dan dikatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh guru, contohnya santriwati ketika keluar kamar harus memakai penutup kepala, jadi guru megawasinya, dan ada tim jاسus yang ditugaskan untuk melihat siapa yang tidak menggunakan tutup kepala ketika keluar kamar oleh guru, dan akan diminta catatannya, tujuannya untuk membantu para guru biasanya tim jاسus ini dari IPM. Santriwati yang ingin keluar pondok harus izin, dan ada surat izinnya, jika tidak ada surat izin berarti santriwati itu kabur dari pesantren, tetapi untuk santriwati itu jarang ada yang cabut.⁷⁴

Peneliti wawancara dengan Siti Rasmi, selaku santriwati dan di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, ditemukan, bahwa santriwati di asrama selalu diawasi oleh guru disini, mulai keluar dari gerbang siapa yang tidak pakai kaos kaki, siapa yang terlambat masuk kekelas, itu akan dikunci di asrama. Siapa

⁷³ Sri Sulastri Harahap Guru dan Pembina Asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (12 April 2022, Pukul 13.00 WIB).

⁷⁴ Indah Cendikia Nasution, Guru dan Pembina Asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (14 April 2022, Pukul 12.30 WIB).

yang keluar kamar tidak memakai tutup kepala ataupun jilbab itu langsung dipanggil guru atau dicatat tim jasus.⁷⁵

d. Peran Guru Melalui Hukuman

Hukuman atau *punishment* adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum, mengandung motivasi sehingga santriwati yang bersangkutan berusaha untuk selalu memenuhi tugas-tugasnya dan terhindar dari hukuman.

Pemberian hukuman kepada santriwati diklasifikasikan dalam tiga jenis pelanggaran yaitu, ringan, sedang dan berat. Setiap jenis pelanggaran tersebut memiliki konsekuensi sanksi dan hukuman. Setiap guru dan pengurus IPM yang ingin memberikan hukuman kepada santriwati yang melanggar peraturan pondok pesantren, hukuman tersebut berdasarkan butir-butir pelanggaran dan sanksi hukuman yang telah diputuskan oleh Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa guru memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santriwati, seperti membuka aurat di luar kamar atau tempat umum akan terkena hukuman. Santriwati yang meninggalkan salat wajib dengan sengaja maka santriwati tersebut terkena hukuman C1 yaitu peringatan terakhir dan panggilan orang

⁷⁵ Siti Rasmi santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Lingkungan Pesantren*, (15 April 2022, Pukul 13.30 WIB).

tua/ wali. Dalam pelaksanaan hukuman tersebut guru dan pengurus IPM mengawasi santriwati yang melanggar tersebut.⁷⁶

Untuk menguatkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama ibu Sri Sulastri Harahap, selaku guru dan pembina asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, menurutnya santriwati dihukum sesuai dengan bobot kesalahan yang mereka langgar, hukuman yang diberikan sesuai dengan peraturan yang telah diputuskan oleh pesantren. Jika masih bisa di berikan nasihat, hukumannya masih ringan. Misalnya, saat santriwati menjadi masbuk pada salat berjamaah jika masih sesekali dia diberi peringatan dan membersihkan lingkungan asrama. Anak-anak yang kena hukum, akan dikontrol oleh pengurus IPM. Jika santriwati itu tidak jera dan tidak bisa dibina lagi maka akan diserahkan kepada kepala santri untuk memberikan hukumannya dan panggilan orangtua.⁷⁷

Selanjutnya, peneliti wawancara ibu Indah Cendikia Nasution, menurutnya hukuman di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan sudah ada aturannya, sesuai dengan aturan yang ada yang di urus oleh Lembaga BP2S2, jika pelanggaran masih kecil para guru memberikan hukuman dengan metode tradisional, seperti misalnya kebersihan lingkungan pesantren, jika kenaklannya

⁷⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 12 April 2022.

⁷⁷ Sri Sulastri Harahap Guru dan Pembina Asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (12 April 2022, Pukul 13.10 WIB).

sudah tidak bisa di toleransi bisa jadi panggilan orangtua dan *drop out*.⁷⁸

Peneliti wawancara dengan Siti Rasmi, selaku santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, hukuman di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan diberikan guru sesuai dengan kesalahan yang dilakukan para santriwati, ada bobot tersendiri dari pelanggaran yang dilakukan santriwati sebagai mana yang telah ditetapkan oleh pesantren. Jika pelanggaran masih kecil, misalnya santriwati baru, terlambat ke mushalla, hukumannya hanya diberikan nasihat, jika terulang kembali diserahkan kepada pengurus IPM, dan pengurus akan mengkoordinir santriwati yang melanggar mengerjakan hukumannya seperti kebersihan mushalla, ataupun asrama.⁷⁹

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan guru memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santriwati, contohnya ada santiwati yang berteriak-teriak di lingkungan asrama, santriwati tersebut dihukum dengan bobot pelanggarannya, sebagaimana hukuman yang telah ditetapkan pesantren.⁸⁰

⁷⁸ Indah Cendikia Nasution, Guru dan Pembina Asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (14 April 2022, Pukul 12.40 WIB).

⁷⁹ Siti Rasmi santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Lingkungan Pesantren*, (15 April 2022, Pukul 13.50 WIB).

⁸⁰ Hasil Studi Dokumentasi di Lingkungan Asrama Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, 15 April 2022.

2. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

Ada beberapa yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, seperti hambatan yang muncul dari santriwati tersebut, teman sebaya, media masa, dan juga faktor dari orang tua. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa ada banyak macam pembawaan santriwati, ada yang ramah dan ada yang tidak terlalu peduli dengan lingkungan sekitarnya, ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santriwati.⁸¹

Untuk menguatkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama ibu Sri Sulastri Harahap. Karena latar belakang santriwati ini berbeda-beda, sifat dan pembawaannya juga berbeda, ada santriwati sekali diberi nasehat ataupun hukuman langsung berubah, ada yang harus panggilan orangtua baru jera, ini termasuk faktor penghambatnya. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya tenaga pendidik di asrama serta fasilitas di asrama kurang memadai, seperti mikrofon di asrama tidak ada. Ketika guru memberikan arahan kurang kondusif karena ada yang ribut, yang kurang mendengar suara gurunya. Ada juga santriwati yang terikut dengan perilaku teman sebaya, seperti ketika salah satu temannya bolos ke madrasah santriwati ini pun ikut

⁸¹ Hasil Observasi di Lingkungan Madrasah Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, Tanggal 13 April 2022.

bolos. Dan juga penghambat lainnya manajemen asrama yang berubah-ubah.⁸²

Selanjutnya, peneliti mewawancarai ibu Indah Cendikia Nasution, selaku guru dan pembina asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan karena setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda serta keterbatasan guru dalam melakukan pendekatan, masih banyak santriwati yang terikut dengan kebiasaan lamanya sebelum masuk ke lingkungan pesantren. Tetapi, ketika mereka diberikan arahan dan bimbingan perlahan sifat yang dibawa dari rumah atau sekolah sebelumnya mulai hilang dan mengikuti budaya yang ada di pesantren. Faktor penghambat lainnya yang paling menghambat adalah orangtua. Orang tua terlalu memanjakan anaknya, jadi ketika santriwati melanggar aturan pesantren ada beberapa orangtua yang keberatan anaknya dihukum. Beberapa orangtua yang ditemui kurang bisa diajak kerja sama, pesantren melarang bagi santriwati untuk membawa handphone, ada orangtua yang masih memberikan fasilitas handphone tersebut, dan ketika handphone itu disita orangtua tidak terima. Faktor penghambat lainnya yaitu kemajuan teknologi, santriwati dilarang untuk membawa handphone, tetapi kita ketahui segala macam informasi sekarang sangat mudah di akses melalui dari handphone, jadi

⁸² Sri Sulastri Harahap Guru dan Pembina Asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (12 April 2022, Pukul 13.1 WIB).

kemajuan teknologi ini sendiri menjadi faktor penghambat pembinaan santriwati.⁸³

Selain itu Peneliti mewawancarai bapak Kemis P, selaku guru dan sekretaris Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, menurutnya kendala yang dihadapi ketika melakukan pembinaan kepada santriwati adalah perkembangan zaman, seperti yang kita ketahui sendiri bahwa perkembangan zaman membuat hampir setiap orang tidak terlepas dari teknologi, salah satunya handphone. Mengapa hal tersebut menjadi kendala? Karena pesantren melarang santriwati untuk membawa handphone ke pesantren atau asrama. Tetapi masih ada saja santriwati yang membawa handphone, ini menjadi salah satu faktor penghambat. Faktor lainnya adalah teman sebaya, banyak santriwati yang masih terbawa suasana lingkungan luar pesantren.⁸⁴

Ibu Rizqiyah Nadliroh Siregar, selaku guru di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan yang menjadi faktor penghambat pembinaan akhlak bagi para guru adalah teman sebaya, karena banyak santriwati yang ikut-ikutan temannya, temannya tidak masuk kelas diikuti, temannya tidak pergi ke mushalla ikut-ikutan juga teman satunya, ini salah satu penghambatnya.⁸⁵

⁸³ Indah Cendikia Nasution, Guru dan Pembina Asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (14 April 2022, Pukul 12.45WIB).

⁸⁴ Kemis P, Guru dan sekretaris Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (14 April 2022, Pukul 14.20 WIB).

⁸⁵ Rizqiyah Nadliroh Siregar, Guru di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (13 April 2022, 09.10 WIB).

Selain wawancara dengan para guru peneliti juga mewawancarai Siti Rasmi, selaku santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, menurutnya kendala para guru membina kami itu adalah karena lingkungan, contohnya teman. Alasannya di asrama biasanya pake grup-grup, ada yang bandel dalam satu grup ada yang rajin. Biasanya santriwati bandel karena merasa bosan di asrama, karena aktivitas yang dijalani itu-itu saja. Faktor penghambat lainnya juga berasal dari pengurus IPM, terkadang ada pengurus yang merasa sudah senior, dan tidak patuh pada aturan, santriwati junior meniru perilaku tersebut.⁸⁶

Menurut Tasya Putri, faktor penghambat pembinaan akhlak salah satunya dari diri sendiri, karena ada beberapa santriwati yang dijumpai sangat malas untuk mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan, maunya tidur saja di asrama tidak mau masuk ke kelas, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Jadi ini menjadi penghambat guru dalam membina akhlak, karena yang selalu membuat masalah itu-itu saja orangnya.⁸⁷

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan peneliti melihat faktor penghambat pembinaan santriwati adalah karena masih ada beberapa santriwati yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan pesantren, seperti tidak mengikuti salat berjamaah lima

⁸⁶ Siti Rasmi santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Asrama*, (16 April 2022, Pukul 13.50 WIB).

⁸⁷ Tasya Putri santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Asrama*, (16 April 2022, Pukul 14.00 WIB).

waktu di mushalla, dan tidak ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadharoh.⁸⁸

3. Solusi dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

Setiap faktor penghambat tentu akan ada solusinya, begitu dengan pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan yang dihadapi para guru. Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan peneliti melihat guru telah menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua ketika ada santriwati yang sulit untuk diberikan pembinaan oleh guru di pondok pesantren.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti mendapatkan solusi dari para guru yang membina akhlak santriwati di pesantren tersebut.⁹⁰ Untuk menguatkan hasil observasi tersebut, peneliti mewawancarai bersama ibu Sri Sulastri Harahap. Ditemukan solusi yakni, untuk solusi dalam membina akhlak santriwati, jika ada santriwati yang sudah tidak bisa dibina lagi, maka dilaporkan ke kepala bagian kesarifan, jika santriwati tersebut tidak jera juga solusinya

⁸⁸ Hasil Studi Dokumentasi di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, 14 April 2022.

⁸⁹ Hasil Studi Dokumentasi di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, 14 April 2022.

⁹⁰ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, 14 April 2022.

skorsing. Dan solusi lainnya untuk di asrama seperti penyediaan fasilitas di asrama dan penambahan tenaga pengajar di asrama.⁹¹

Selanjutnya, peneliti wawancara ibu Indah Cendikia Nasution, selaku guru dan pembina asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dan mengatakan kalau solusi dalam pembinaan akhlak santriwati yaitu, melakukan pendekatan yang lebih kepada santriwati memberikan nasehat. Jika tidak bisa juga panggilan orangtua, guru dan orangtua berdiskusi ataupun *sharing* mengenai si anak ataupun santriwati tersebut. Dan harapannya BP2S2 berjalan lagi agar hukuman untuk santriwati tersebut sesuai dengan bobot yang ada.⁹²

Peneliti mewawancarai bapak Kemis P, selaku guru dan sekretaris Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, mengatakan bahwa solusi dalam pembinaan adalah pendekatan yang lebih lagi kepada santriwati. Santriwati jangan terlalu dikerasi, karena ada beberapa santriwati/anak jika diberikan hukuman atau dikerasi, anak itu malah menjadi lebih banyak tingkah atau malah semakin bandel.⁹³

Peneliti juga mewawancarai ibu Rizqiyyah Nadliroh Siregar, solusi yang bisa diberikan dengan memberikan nasehat. Contohnya pada saat di ruangan kelas guru memberikan nasehat dan motivasi kepada santriwati,

⁹¹ Sri Sulastris Harahap, Guru dan Pembina Asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (12 April 2022, Pukul 13.20 WIB).

⁹² Indah Cendikia Nasution, Guru dan Pembina Asrama di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (14 April 2022, Pukul 12.50 WIB).

⁹³ Kemis P, Guru dan sekretaris Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (14 April 2022, Pukul 14.30 WIB).

seperti nasehat-nasehat tentang apa tujuan mereka untuk datang ke pondok pesantren, apakah sudah sejalan tingkah laku mereka dengan tujuan yang akan dicapai, seperti itulah contoh nasehatnya. Ataupun dengan memberikan hukuman, seperti ada yang disuruh kebersihan lingkungan asrama dan hukuman-hukuman lainnya yang telah ditentukan oleh peraturan pesantren.⁹⁴

Selain wawancara dengan para guru peneliti juga mewawancarai santriwati, Siti Rasmi. Biasanya para guru memberikan nasehat agar santriwati selalu memberikan salam ketika berpapasan dengan guru, tamu, atau orang yang lebih tua, dan memberikan nasehat agar santriwati menggunakan pakaian sesuai dengan aturan pondok, dan selalu menaati peraturan yang ada.⁹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Tasya Putri, menurutnya guru biasanya selalu memberikan nasehat baik di kelas maupun di mushalla, untuk mengingatkan santriwati agar tidak meninggalkan salat, dan salat tepat waktu, jangan suka mengambil barang orang lain, dan saling tolong menolong.⁹⁶

⁹⁴ Rizqiyyah Nadliroh Siregar, Guru di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru*, (13 April 2022, Pukul 09.17 WIB).

⁹⁵ Siti Rasmi santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Asrama*, (16 April 2022, Pukul 14.20).

⁹⁶ Tasya Putri santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan, *Wawancara di Asrama*, (16 April 2022, Pukul 14.10 WIB).

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, dapat memberikan menganalisis sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

Dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, peneliti melihat guru telah melaksanakan perannya dalam pembinaan akhlak santriwati, seperti menjadi teladan yang baik bagi santriwati, yaitu mengajak santriwati untuk melaksanakan salat berjamaah di mushalla, mengajarkan santriwati untuk berpakaian yang tidak mepertontonkan aurat.

Peran guru dalam pembiasaan, peneliti melihat ketika ada tamu atau orang tua yang berkunjung ke Pondok Pesantren, santriwati bersikap ramah dan sopan. Ketika santriwati sedang duduk, seorang guru lewat dihadapan mereka, santriwati tersebut berdiri dan memberikan salam. Selain itu santriwati dibiasakan untuk menjadi imam salat secara bergilir, santriwati juga diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dan melaksanakan salat sunnah baik itu dhuha maupun salat sunnah tahajjud. Para santriwati juga dianjurkan untuk melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis.

Guru juga melarang dan memberi pengawasan, serta memberikan hukuman kepada santriwati yang melanggar aturan pesantren. Peneliti melihat ketika santriwati keluar kamar tidak memakai jilbab, guru

langsung memanggil santriwati tersebut, dan memberikannya nasehat. Selain itu ketika ada santriwati yang keluar lingkungan asrama tanpa memakai kaos kaki akan diberikan sanksi oleh para guru. Dalam menjalankan tugasnya, guru dibantu oleh para pengurus IPM, dan para pengurus IPM sudah terlebih dahulu dibina oleh para guru untuk menjadi contoh baik bagi santriwati lainnya.

2. Faktor Penghambat dalam Membina Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan

Peneliti melihat faktor-faktor penghambat yang dihadapi guru dalam membina akhlak, seperti faktor pembawaan santriwati tersebut (nativisme), menurut peneliti ada beberapa santriwati yang masih membawa kebiasaan lama ketika belum masuk ke lingkungan pesantren, contoh dari faktor pembawaan ini, terbiasa di rumah bangun tidur jam enam pagi, dan masih terbawa di asrama. Ketika pukul 04.00- 05.00 santriwati sudah harus bangun, dan persiapan salat, tetapi masih ada beberapa yang bangunnya kesiangan, karena masih terbawa suasana di rumah.

Faktor lingkungan atau teman sebaya, menurut peneliti banyak santriwati yang terikut dengan teman sepermainannya, terutama teman di lingkungan asrama, contoh dari faktor penghambat ini adalah ketika ada teman akrab dari salah satu santriwati yang melakukan kenakalan maka diikuti oleh santriwati lainnya dengan prinsip senasib seperjuangan. Contoh yang peneliti lihat di lapangan, ketika waktu salat dzuhur

berjamaah, ketika salah satu santriwati tidak berangkat ke mushalla untuk salat berjamaah, diikuti oleh teman se kamarnya. Terkadang santriwati diberi waktu persiapan untuk salat, santriwati tersebut malah pergi keliling lingkungan asrama, dan membuat mereka terlambat menuju mushalla.

Orangtua juga menjadi faktor penghambat dari pembinaan akhlak yang dilakukan guru, contohnya banyak orangtua yang tidak mendukung peraturan yang ditetapkan oleh pesantren, seperti memfasilitasi santriwati untuk membawa handphone. Sebelum masuk pesantren santriwati telah menyepakati peraturan pesantren tentang larangan membawa handphone, tetapi masih ada beberapa orangtua yang memberikan handphone kepada santriwati dengan alasan sayang terhadap anak, dan ada beberapa orangtua yang takut anaknya ketinggalan dengan iptek yang ada.

Fasilitas seperti toa ataupun mikrofon di asrama yang tidak tersedia membuat para guru dan dibantu IPM kesulitan dalam memberikan arahan kepada santriwati. Tenaga pendidik yang kurang, menjadi salah satu faktor penghambat lainnya, para guru yang membina di asrama merupakan guru di madrasah, ketika guru mengajar di madrasah dan ada permasalahan santriwati di asrama menjadikan guru kurang efisien dalam membina santriwati tersebut. Para guru dibantu oleh para pengurus IPM untuk mengawasi santriwati lainnya di asrama tetapi para IPM juga sama-sama berasal dari santriwati tentunya hal itu kurang efektif.

Media massa ataupun kemajuan teknologi, menjadi penghambat lainnya, kita ketahui untuk mendapatkan apa yang kita inginkan sangat mudah di era ini, kemajuan teknologi menjadi salah satu penghambat dalam pembinaan santriwati, contohnya model baju remaja masa kini, dipakai oleh santriwati di lingkungan pesantren, namun pakaian tersebut tidak sesuai dengan kode etik pesantren.

3. Solusi Guru dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Tapanuli Selatan

Solusi yang diterapkan guru untuk membina akhlak santriwati yang peneliti lihat di lapangan seperti kerjasama yang baik antara orangtua dan sesama guru, contohnya sering melakukan komunikasi yang baik untuk saling diskusi mengenai permasalahan santriwati di pondok pesantren. Ketika peneliti berada di lapangan peneliti melihat guru melakukan panggilan terhadap salah satu wali santriwati, mereka berdiskusi mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati tersebut, guru berkerja sama dengan wali untuk sama-sama mendukung peraturan pesantren yang ada dengan tidak memberikan handphone kepada santriwati, agar santriwati tersebut fokus untuk dibina di pondok pesantren.

Solusi lainnya seperti pendekatan yang baik lagi kepada santriwati, contohnya ketika ada waktu luang seperti di hari minggu guru lebih banyak berkomunikasi dengan para santriwati, menanyakan bagaimana perkembangan yang dirasakan selama berada di pondok pesantren.

Memberikan nasehat kepada santriwati yang sulit dibina, dan memotivasi santriwati tersebut agar lebih semangat lagi menuntut ilmu di pondok pesantren.

Selanjutnya, membenahi kembali manajemen asrama dan memfasilitasi sarana prasarana penunjang pembinaan akhlak di asrama, seperti penyediaan mikrofon, gunanya agar ketika guru memberikan arahan santriwati mendengar dengan jelas perintah guru tersebut. Penambahan tenaga pendidik dan kependidikan di lingkungan asrama, karena pada dasarnya para pembina yang ada di asrama sangat sedikit, dan para guru tersebut juga ditugaskan untuk menjadi guru pengajar di madrasah, jadi para guru pembina kurang fokus di asrama.

Mengamalkan akhlak terhadap lingkungan, dan sesama manusia, seperti saling tolong menolong kepada teman, dan menjaga kebersihan lingkungan kamar, asrama, dan lingkungan pesantren. Menegakkan peraturan yang telah dibuat oleh pesantren dan menerapkannya hukuman ketika ada santriwati yang melanggar, sesuai dengan sanksi yang dilakukan oleh santriwati yang bersangkutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang di susun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam penelitian ini terdapat keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah guru pembina yang menjadi responden dalam penelitian ini, kadang merasa malu ketika diwawancarai oleh peneliti, sehingga peneliti hanya mendapatkan jawaban yang singkat saja. Akan tetapi, meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi rasa semangat peneliti untuk terus melakukan penelitian ini dan berusaha mencari data-data tersebut. Dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan sebaik mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, mengenai Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santriwati sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam pembinaan akhlak santriwati sangat penting, dan sudah berjalan di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan. Guru di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan telah menjalankan peran sesuai kemampuan masing-masing sebagai teladan bagi santriwati seperti berbusana yang rapi, guru juga memberikan pembiasaan seperti membiasakan salat berjamaah, memberi larangan serta pengawasan seperti larangan membawa handphone di lingkungan pesantren, serta memberikan hukuman bagi santriwati yang melanggar aturan Pondok Pesantren sesuai dengan kesalahannya.
2. Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam membina akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan yaitu, pembawaan santriwati, lingkungan santriwati seperti teman sebaya, orangtua, fasilitas di asrama, tenaga pendidik, dan juga media massa/teknologi.
3. Solusi yang dilakukan para guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, adalah melakukan pendekatan lagi kepada santriwati, menjalin kerjasama dengan orangtua dengan baik, penyediaan fasilitas-fasilitas yang kurang di asrama, dan pengawasan yang lebih kepada para santriwati.

B. Saran

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, peneliti juga memberi kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak di pesantren diantaranya:

1. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, penulis menyarankan untuk lebih memperhatikan serta memberikan dukungan terhadap segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak santriwati, seperti dari segi fasilitas dan tega pendidiknya.
2. Kepada para guru pembina santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, agar terus berusaha memberikan yang terbaik, dan menjalankan perannya untuk lebih meningkatkan akhlak santriwati di Asrama.
3. Kepada para santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, agar lebih sadar akan manfaat dari keteladanan, pembiasaan dan pelatihan, pengawasan dan larangan serta hukuman yang diberikan oleh guru, serta kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren bertujuan untuk meningkatkan akhlak santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidillah, Achmad Fadil, *Ekonomi Islam: Prespektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021.
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal)*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Chistiana, Esther, "Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia", *Humaniora*, Volume 4, No. 1, April 2013.
- Fauzi, Muhammad, "Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Ibrah*, Volume 1, No. 1, Juni 2016.
- Firdaus, Aditya dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Hasbi, Muhammad, *Akhlak tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)* Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.
- Idris, Muh, "Konsep Motivasi dalam Pendidikan Agama Islam", *Ta'dib: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VI, No. 2, September 2018-Februari 2018.
- Ilyasin, Mukhamad, *Seni Mendidik Dalam Pendidikan: Improvisasi Memanusiakan Manusia Via Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2010.
- Imam, Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Indrawan, Irjus, dkk..., *Guru Sebagai Agen Perubahan*, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit di Ponegoro, 2018.
- Khairi, Alfen, *Pendidikan Adab dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad SAW*, Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Komariah, Nur, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School", *Hikmah Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Kuswanto, Edi, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah", *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume 6, No. 2, Desember 2014.
- Ladjamuddin, Al-Bahra bin, "Analisa Terhadap Pemahaman Akhlaq Terhadap Diri Sendiri, Serta Bagaimana Implementasinya Dalam Realitas

- Kehidupan (Akhlak Kepada Diri Sendiri)", Volume 2, No. 2, Agustus 2016.
- Mahmud, Akilah, "Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah Saw", *Sulesana*, Volume 11, No. 2, 2017.
- Mamik, Metodologi Kualitatif, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Manan, Syaepul, "Pendidikan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim*, Volume 15, No. 1, 2017.
- Marhawati, Basse, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Nashihin, Husna, *Pendidikan akhlak Kontekstual*, Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2017.
- Pasapangan, Kalsum, "Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja", *Skripsi*. Makkasar: Universitas Muhammadiyah Makkasar, 2019.
- Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Rumbewas, S. Selfia, dkk, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi", *Jurnal EduMatSains*, Volume 2, No. 2, Januari 2018.
- Sahlan, Abdul Kadir, *Mendidik Prespektif Psikologi*, Sleman: Deepublish, 2018.
- Sanjani, Maulana Akbar, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Volume 6, No. 1, Juni 2020.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Saputri, Sekar Wahyu, "Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan", *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro, 2020.
- Sari, Buana dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Surakarta: Guepedia, 2021.

- Sodiq, Fajar, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Madrasan AN-NUR Belimbing Sari Jabung Lampung Timur”, *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.
- Soleh, “Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali”, *Jurnal At-Thariqah*, Volume 1, No. 1, Juni 2016.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Tokan, P. Ratu Ile, *Manajemen Penelitian Guru* Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- Umam, Chotbul, *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Kegiatan Keagamaan*, Tanggamus: Guepedia, 2021.
- Umami, Rika Santi, dan Amrulloh Amrulloh, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Harun Inn Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1, Juni 2017.
- Yare, Mince, “Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”, *Jurnal komunikasi, politik, & sosiologi*, Volume. 3, No. 2, September 2021.



ERNI ROMA YUNITA

Jl. Gulama Bulat, Poros SPC, Desa Muara Delang,
Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin,
Provinsi Jambi
0852 6979 6867/ erniromayunita@gmail.com

Identitas Pribadi

Nama : Erni Roma Yunita
NIM : 18 201 00015
Tempat/tanggal lahir : Somba Debata/ 12 Desember 1999
e-mail/ No. HP : erniromayunita@gmail.com/ 085269796867
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 1 (satu)
Alamat : Jl. Gulama Bulat, Poros SPC, Desa Muara Delang,
Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin,
Provinsi Jambi

Identitas Orangtua

Nama Ayah : Ali Imran Pasaribu
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Hotnida Pane
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Gulama Bulat, Poros SPC, Desa Muara Delang,
Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin,
Provinsi Jambi

Riwayat Pendidikan

SDN 241/VI Muara Delang I : Tammat Tahun 2012
SMPN 14 Merangin : Tammat Tahun 2015
MAS 05 K.H. Ahmad Dahlan Sipirok : Tammat Tahun 2018
[Ilmu Pengetahuan Alam](#)
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan : Tammat Tahun 2022
[Pendidikan Agama Islam](#)

TABEL PELAKSANAAN OBSERVASI

No.	Aspek yang di observasi	Tempat	Jumlah observasi	Tanggal/ Jam
1.	Keteladanan: - Bertutur bahasa lembut/ ramah - Memberi salam ketika berpapasan	Lingkungan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	2 kali	12 April 2022/ Pukul 09.30 WIB 13 April 2022/ Pukul 09.00 WIB
2.	Pembiasaan: - Persiapan salat berjamaah	di lingkungan Asrama menuju Mushalla	2 kali	12 April 2022/ Pukul 12.30 WIB, 15.30 WIB
	- Salat berjamaah	Mushalla Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	2 kali	15 April 2022/ pukul 12.30 WIB, 15.40 WIB
	- Berpenampilan rapi	Lingkungan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	1 kali	15 April 2022/ pukul 10.30 WIB
3.	Kerja sama dengan orang tua	Kantor guru Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	1 kali	12 April 2022/ pukul 10.10 WIB
4.	Menjaga Makan dan Minum	Koperasi Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	1 kali	15 April 2022/ pukul 17.00 WIB

Lampiran I

Lembar Observasi

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Satriwati Di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi sebagai berikut:

Tentang Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Satriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan

No.	Aspek yang di observasi	Indikator	Baik	Kurang
1.	Keteladanan	- Bertutur bahasa lembut kepada orang lain	√	
2.	Pembiasaan	- Melaksanakan salat secara berjamaah	√	
		- Membaca Al-Qur'an	√	
		- Membiasakan berpakaian sesuai aturan yang berlaku	√	
3.	Nasihat	- Menanamkan nilai-nilai agama	√	
		- Menganjurkan kepada santriwati untuk mendekati diri kepada Allah melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.	√	

**Tentang Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan
Sapirok Tapanuli Selatan**

No.	Aspek yang di observasi	Indikator	Baik	Kurang
1.	akhlak kepada Allah Swt.	- Melaksanakan salat secara berjamaah	√	
		- Membaca Al-Qur'an	√	
		- Membiasakan berpakaian sesuai aturan yang berlaku	√	
2.	Akhlak kepada diri sendiri	- Menjaga makan dan minum	√	
		- Membudayakan sikap malu (malu terlambat ke sekolah, masjid, dan lain sebagainya)	√	
3.	Akhlak kepada lingkungan (teman, guru dan masyarakat)	- Berbuat baik dan saling menyayangi	√	
		- Berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan	√	
		- Memberi salam bila berpapasan	√	
		- Saling tolong menolong	√	
		- Tidak sombong	√	
		- Suka memaafkan	√	
		- Menghormati orang yang lebih tua	√	

HASIL OBSERVASI

No.	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1.	Peran guru dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	Dalam proses pembinaan santriwati, guru telah melaksanakan perannya sebagai pembina. Guru telah memberikan keteladan kepada para santriwati, pembiasaan dan pelatihan, larangan dan pengawasan, serta hukuman bagi santriwati yang melanggar tata tertib pesantren.	Guru yang menjadi pembina di asrama memang telah menjalankan perannya, tetapi kurangnya kekompakan pada setiap guru yang membina santriwati.
2.	Faktor penghambat pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	<p>Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aliran Nativisme (pembawaan) Menurut para guru, salah satu penghambat dari pembinaan akhlak santriwati adalah pembawaan santriwati itu sendiri. Seperti yang dikatakan beberapa guru dengan latar belakang santriwati yang berbeda-beda memiliki banyak macam sifat anak, ada yang sekali diberikan nasehat langsung berubah, ada yang sudah berkali-kali di berikan nasehat belum jera juga, harus dengan hukuman bahkan ada yang harus panggilan orangtua. 2. Aliran Emperisme (lingkungan) 	Kurang baik

		<p>Faktor penghambat lainnya, lingkungan seperti lingkungan sebaya, teman itu menjadi faktor penghambat juga, karena santriwati disini memiliki teman yang berbeda-beda, ada santriwati ketika temannya tidak mengikuti salat berjamaah ke Mushalla dia pun ikut tidak berangkat, ada yang sama-sama tidak hadir ke kelas dan tidur di asrama.</p> <p>3. Aliran Konvergensi</p> <p>a. Keluarga Orangtua juga, terkadang menjadi faktor penghambat, ada orangtua yang tidak ingin anaknya dihukum, bahkan tidak percaya anaknya melakukan kesalahan.</p> <p>b. Media informasi Pada era ini, teknologi semakin canggih, banyak santriwati yang membawa handphone ke Pesantren, padahal itu dilarang.</p> <p>Faktor penghambat lainnya, kurangnya fasilitas di asrama dan tenaga pengajar.</p>	
3.	Bagaimana solusi guru dalam pembinaan akhlak	Guru memberikan motivasi serta nasehat kepada	Baik

	santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	santriwati, jika motivasi dan nasehat belum bisa membina santriwati mereka diberi hukuman agar jera. Serta melakukan kerjasama yang baik dengan orangtua.	
4.	Letak geografis lokasi penelitian	Di Jalan Lobu Tanjung Baringin, Desa Kampung Setia, Kelurahan Desa Sarogodung, Kecamatan Sapirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara.	Baik
5.	Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	Ruang keterampilan, Masjid, Mushalla, Dapur Umum, Ruang Kelas, Ruang Perkantoran, Asrama Santri/Wati, Laboratorium, Perpustakaan, Lapangan Olahraga, Laundry, Camping Area, Perumahan Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Uks, Koperasi Pesantren.	Baik
6.	Jumlah santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	Jumlah santriwati keseluruhan adalah 206, dengan jumlah santriwati kelas VII (59), kelas VIII (46), IX (36), X-MIA (17), XI-MIA (24), XII-MIA (24).	Baik
7.	Keadaan guru di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan	Jumlah keseluruhan guru di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok 35 orang.	Baik

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan”. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara sebagai berikut:

WAWANCARA DENGAN MUDIR PONDOK

1. Bagaimana akhlak satriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah guru di pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan, telah menjalankan perannya dalam membina akhlak santriwati?
3. Apakah saja kendala pada saat guru membina akhlak satriwati?
4. Apa solusi bagi santriwati yang susah dibina menurut bapak?

WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana menurut ibu akhlak satriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan?
2. Pembiasaan seperti apa yang ibu terapkan kepada santriwati untuk membina akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan?
3. Apasaja faktor penghambat dari pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana cara ibu memberikan nasehat serta motivasi agar santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, berakhlakul karimah?
5. Hukuman seperti apa yang ibu berikan kepada santriwati yang telah melanggar aturan yang ada?
6. Apa solusi yang dilakukan ibu jika ada santriwati susah untuk dibina?

7. Kegiatan seperti apa yang ibu tanamkan kepada santriwati agar menjadi santriwati yang berakhlakul karimah?

WAWANCARA DENGAN SANTRIWATI

1. Kegiatan apa saja yang diberikan guru sebagai penunjang dalam pembinaan akhlak santriwati?
2. Apakah bapak/ibu guru menjadi tauladan yang baik?
3. Apakah bapak/ibu guru mengawasi perilaku yang dilakukan santriwati?
4. Nasehat apa saja yang diberikan oleh bapak/ibu guru sebagai pembinaan akhlak, contohnya?
5. Bagaimana menurut anda akhlak kepada Allah, apakah sudah menerapkannya, contohnya?
6. Bagaimana menurut anda akhlak kepada diri sendiri, apakah sudah menerapkannya, contohnya?
7. Bagaimana menurut anda akhlak kepada lingkungan seperti teman dan masyarakat, apakah sudah menerapkannya, contohnya?

Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Mudir Pondok

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan?	Kemis P, S.Pd./ Sekretaris Pondok	Alhamdulillah, akhlak santriwati disini sudah bisa dikatakan bagus, hanya ada beberapa santriwati saja yang butuh pembinaan lebih.
2.	Apakah guru di pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan, telah menjalankan perannya dalam membina akhlak santriwati, sebagai teladan, pemberi pelatihan dan pembinaan, pengawasan, dan hukuman?		Sudah dijalankan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.
3.	Apakah saja kendala pada saat guru membina akhlak santriwati?		Kendalanya seperti perkembangan zaman, kita ketahui anak-anak zaman sekarang tidak terlepas dari HP, sementara disini dilarang membawa HP, tetapi masih saja ada yang membawanya. Teman sebaya juga menjadi faktor penghambatnya.

4.	Apa solusi bagi santriwati yang susah dibina menurut bapak/ibu?		Menurut saya, anak-anak jangan terlalu dikerasi, lakukan pendekatan yang lebih lagi kepada mereka.
----	---	--	--

B. Wawancara dengan Guru

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapiroki Tapanuli Selatan?	Sri Sulastri Harahap, (Guru Pembina Asrama)	Akhlak santriwati disini sudah bisa dikatakan baik, hanya ada kadang yang sulit untuk diberikan nasehat, ada yang langsung mengerti.
		Indah Cendikia Nasution (Guru Pembina Asrama)	Menurut saya akhlak santriwati 2 tahun belakangan, selama pandemi Covid-19, itu sangat berpengaruh besar karena santriwati belajar dari rumah, jadi akhlaknya menurun. Tetapi selama setahun ini sudah mulai bagus kembali karena sudah dilakukan pembinaan-pembinaan kembali.
		Rizqiyyah Nadliroh Siregar (Guru)	Baik, sopan.

2.	Pembiasaan seperti apa yang bapak/ibu terapkan kepada santriwati untuk membina akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan?	Sri Sulastri Harahap, (Guru Pembina Asrama)	Membiasakan santriwati untuk disiplin.
		Indah Cendikia Nasution (Guru Pembina Asrama)	Salat berjamaah di Mushalla 5 waktu, puasa senin-kamis, menghafal Qur'an.
		Rizqiyyah Nadliroh Siregar (Guru)	Salat berjamaah 5 waktu, mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra contoh Muhadoroh, menghafal Qur'an.
3.	Apasaja faktor penghambat dari pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan?	Sri Sulastri Harahap, (Guru Pembina Asrama)	Kurangnya tenaga pendidik di asrama, karena para guru yang berada di asrama kadang mengajar di Kelas, jadi kurang efektif. Fasilitas kurang memadai seperti mikrofon, dan manajemen asrama yang berubah-ubah.
		Indah Cendikia Nasution (Guru Pembina Asrama)	Kebanyakan orangtua terlalu memanjakan anaknya, dan ikut campur dalam hal hukuman, orangtua terlalu membela anaknya dan tidak mau anaknya dihukum. Kemajuan teknologi juga sebagai penghambat, seperti handphone.

		Rizqiyyah Nadliroh Siregar (Guru)	Teman sebaya, itu juga menjadi faktor penghambat, banyak santriwati yang ikut-ikutan temannya, temannya tidak masuk kelas, dia juga tidak masuk.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasehat serta motivasi agar santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapiroki Tapanuli Selatan, berakhlakul karimah?	Sri Sulastri Harahap, (Guru Pembina Asrama)	Ketika nanti pengumpulan santriwati, kami memberikan nasehat-nasehat kepada mereka untuk selalu berperilaku yang bagus sesuai dengan yang diinginkan pesantren, seperti bersikap sopan, meberikan salam ketika bertemu guru, orangtua, dan tamu-tamu yang ada.
		Indah Cendikia Nasution (Guru Pembina Asrama)	Pada saat salat berjamaah antara Magrib dan Isya, disana biasa saya memberikan arahan nasihat dan motivasi kepada santriwati untuk selalu menunjukkan akhlak yang baik.
		Rizqiyyah Nadliroh Siregar (Guru)	Mungkin untuk di ruang kelas juga diberikan nasehat dan motivasi kepada mereka, agar santriwati selalu ingat apa tujuan mereka datang kepondok pesantren ini, agar mereka menjaga nama baik pesantren, dan menunjukkan akhlak

			yang baik.
5.	Hukuman seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada santriwati yang telah melanggar aturan yang ada?	Sri Sulastri Harahap, (Guru Pembina Asrama)	Hukuman untuk santriwati yang melanggar aturan pesantren dan asrama, dihukum sesuai dengan aturan yang ada, misalnya santriwati yang masuk shalat berjamaah, dihukum kebersihan lingkungan asrama.
		Indah Cendikia Nasution (Guru Pembina Asrama)	Sesuai aturan lembaga yang ada yaitu aturan dari BP2S2, tetapi selama satu bulan ini divakumkan, hukuman yang diberikan kepada santriwati seperti membersihkan lingkungan asrama, dan hukuman-hukuman lainnya yang mendidik mereka.
		Rizqiyyah Nadliroh Siregar (Guru)	Mereka dihukum sesuai aturan yang ada.
6.	Apa solusi yang dilakukan bapak/ibu jika ada santriwati susah untuk dibina?	Sri Sulastri Harahap, (Guru Pembina Asrama)	Jika masih bisa diberikan nasehat, diberikan nasehat, jika tidak bisa lagi diberikan nasehat di laporkan kepada kepala bagian kesantrian.

		Indah Cendikia Nasution Pembina (Guru Asrama)	Pendekatan yang lebih lagi kepada santriwati, diberikan nasehat, panggilan orangtua untuk berdiskusi.
		Rizqiyyah Nadliroh Siregar (Guru)	Diberikan nasehat, panggilan orangtua.
7.	Kegiatan seperti apa yang bapak/ibu tanamkan kepada santriwati agar menjadi santriwati yang berakhlakul karimah?	Sri Sulastri Harahap, (Guru Pembina Asrama)	Kegiatan salat berjamaah 5 waktu, puasa senin kamis.
		Indah Cendikia Nasution Pembina (Guru Asrama)	Kegiatan-kegiatan penunjang akhlak santriwati, salat 5 waktu berjamaah ke Mushalla, menghafal Qur'an, kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjangnya, salat sunnah tahajjud dan dhuha.
		Rizqiyyah Nadliroh Siregar (Guru)	Muhadhoroh, Ta'lim, Hizbul Wathan, Tapak suci, itu sebagai penunjang pembentukan akhlak mereka.

C. Wawancara dengan Santriwati

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Kegiatan apa saja yang diberikan guru sebagai penunjang dalam pembinaan akhlak santriwati?	Siti Rasmi	Salat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan Tahfiz, salat malam.
		Dini Sofiya	Muhadoroh, supaya menjadi kader yang baik, puasa senin-kamis, salat sunnah dhuha dan tahajjud.
		Tasya Putri	Hizbul Wathan, puasa senin-kamis, tahajjud, salat dhuha, salat berjamaah 5 waktu.
2.	Apakah bapak/ibu guru menjadi tauladan yang baik?	Siti Rasmi	Ya, guru disini sudah menjadi tauladan yang baik, seperti menyuruh agar santriwati memakai kaos kaki ketika keluar komplek asrama, guru disini juga mencontohkannya.
		Dini Sofiya	Ya, ketika guru menyuruh untuk salat berjamaah ke Mushalla, guru juga pergi ke Mushalla.
		Tasya Putri	Ya, para guru mengajarkan untuk selalu bersikap disiplin.
3.	Apakah bapak/ibu guru mengawasi perilaku yang dilakukan santriwati?	Siti Rasmi	Sangat diawasi, kami diperiksa yang tidak salat berjamaah ke Mushalla, dan yang menjadi masbuk.
		Dini Sofiya	Diawasi, seperti yang membawa handphone, karena akan ada selalu pemeriksaan.

		Tasya Putri	Diawasi, yang tidak berangkat ke Sekolah karena membolos akan dijemput ke kamar dan dihukum.
4.	Nasehat apa saja yang diberikan oleh bapak/ibu guru sebagai pembinaan akhlak, contohnya?	Siti Rasmi	Guru memberi nasehat agar memberi salam ketika bertemu guru, tamu, atau orang yang lebih tua, gunakan pakaian sesuai aturan pondok, taati aturan yang ada.
		Dini Sofiya	Nasehatnya, bertutur kata yang sopan, ketika keluar kamar jangan lupa pakai tutup kepala/jilbab.
		Tasya Putri	Nasehatnya, jangan tinggalkan salat, salat tepat waktu, jangan suka mengambil barang orang lain, saling tolong menolong.
5.	Bagaimana menurut anda akhlak kepada Allah, apakah sudah menerapkannya, contohnya?	Siti Rasmi	Beribadah kepada Allah, menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.
		Dini Sofiya	Bertutur kata sopan, bersyukur atas nikmatnya.
		Tasya Putri	Menjalankan perintahnya, salat 5 waktu, puasa, dan menjaga kebersihan.
6.	Bagaimana menurut anda akhlak kepada diri sendiri, apakah sudah menerapkannya, contohnya?	Siti Rasmi	Tidak <i>menzhalimi</i> diri sendiri, tidak bolos sekolah.
		Dini Sofiya	tidak boros, rajin ke Sekolah.
		Tasya Putri	Tidak jajan sembarangan, tidak malas.

7.	Bagaimana menurut anda akhlak kepada lingkungan seperti teman dan masyarakat, apakah sudah menerapkannya, contohnya?	Siti Rasmi	Saling tolong menolong.
		Dini Sofiya	Saling menghargai dan menyayangi.
		Tasya Putri	Saling membantu, dan mengajak kepada kebaikan, hormat kepada yang lebih tua, tidak melawan dan tidak sombong.

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan
2. Visi misi Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan
3. Data Guru dan Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan
4. Peraturan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan
5. Sarana prasarana Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan.

Lampiran IV

**PERATURAN PONDOK PESANTREN KYAI HAJI AHMAD DAHLAN SIPIROK
TAPANULI SELATAN**

Adapun peraturan yang berlaku bagi santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapiro, disusun sebagai berikut:

a. Bagian Perintah

1. Seluruh civitas pesantren harus mematuhi dan menjalankan *syari'at* Islam sesuai dengan pemahaman akidah dan pengamalan ibadah dan akhlak model Muhammadiyah sebagaimana pokok-pokok ajarannya dirangkum secara umum dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPTM).
2. Setiap santriwati harus melaksanakan sholat berjamaah di Masjid secara tertib dan rutin, melaksanakan sholat rawatib/*nawafil*, dan melatih diri melakukan puasa Senin dan Kamis.
3. Setiap santriwati, yang diberi amanah sebagai imam sholat harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan penjadwalan yang telah ditentukan.
4. Setiap santriwati, wajib membiasakan diri membaca dan menghafal Al-Qu'ran secara teratur dan rutin.
5. Setiap santriwati harus berkata jujur dan sopan, berkerja dengan serius, berlaku adil dan berdaya guna, serta menjalin hubungan keakraban dan silaturahmi.
6. Setiap santriwati, harus senantiasa berupaya merajut, membina, dan memperkuat kekompakan, tolong menolong, dalam ketakwaan dan kebijakan, serta menumbuhkan rasa persaudaraan sesama komunitas pesantren dan sesama muslim.
7. Setiap santriwati, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, karyawan, pimpinan yang kehilangan barang-barangnya atau karena dicuri wajib melaporkannya kepada pihak keamanan pesantren.
8. Setiap santriwati, wajib berbelanja di koperasi pesantren sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.
9. Setiap santriwati, harus mengenakan pakaian menutupi aurat sesuai dengan ajaran Islam.
10. Setiap santriwati, wajib memakai pakaian resmi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

11. Setiap santriwati, wajib berpenampilan rapi dan sopan.
12. Semua santriwati wajib memakai kaos kaki panjang, jilbab minimal sampai siku, dan memakai pakaian longgar di luar asrama.
13. Setiap santriwati, wajib mengikuti proses pembelajaran dan pendidikan berdasarkan sistem kurikulum yang berlaku.
14. Setiap santriwati, wajib mengikuti kegiatan malam dikelas.
15. Setiap santriwati wajib berbahasa Arab dan Inggris (kelas X s.d XIII).
16. Setiap santriwati, wajib berbahasa Indonesia atau campur bahasa Arab dan Inggris (kelas VIII s.d IX).
17. Setiap santriwati, wajib berbahasa Indonesia (kelas VII).
18. Setiap santriwati, wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti: *tausiah*, *muhadharah* (pidato, diskusi, dan debat) dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kaderisasi IPM, HW, dan latihan seni bela diri Tapak Suci, maupun kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya yang diorganisir oleh pesantren.
19. Setiap santriwati, wajib makan pada waktunya.
20. Setiap santriwati, wajib memiliki, memelihara, dan mencuci peralatan makan dan minumannya masing-masing.
21. Setiap santriwati, wajib menaati tata tertib di ruangan makan.
22. Setiap santriwati, wajib menjaga dan memelihara kebersihan fasilitas MCK.
23. Setiap santriwati, wajib tidur pada pukul 23.00 WIB.
24. Setiap santriwati, wajib tidur di kamar dan tempat tidurnya masing-masing.
25. Setiap santriwati, wajib menggunakan perlengkapannya sendiri.
26. Setiap santriwati, wajib menjaga kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan keamanan kamar, kelas, ruang makan, dan kamar MCK-nya masing-masing.
27. Setiap santriwati, wajib menjaga kesehatannya masing-masing.
28. Setiap santriwati, wajib segera berobat dan memperoleh layanan kesehatan pesantren sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
29. Setiap santriwati, wajib berpenampilan bersih dan rapih ketika menerima tamu.
30. Setiap santriwati, wajib berlaku hormat dan sopan terhadap tamu.
31. Setiap santriwati, wajib menjaga tata tertib dan kebersihan ruangan tamu selama menerima tamu.

32. Setiap santriwati, wajib mengucapkan salam ketika memasuki kamar, ruangan kelas, ruang perkantoran, dan ketika saling bertemu dengan sesama komunitas pesantren.
33. Setiap santriwati, wajib mematuhi tata tertib peraturan keluar-masuk kompleks pesantren.

b. Bagian Kedua Larangan

1. Setiap santriwati, dilarang mengingkari dan melalaikan pemahaman serta pengamalan ajaran *syari'at* Islam sesuai dengan model Muhammadiyah.
2. Setiap santriwati, dilarang melaksanakan sholat secara sendirian di kamar atau ruangan kelas.
3. Setiap santriwati, dilarang mengambil atau menggunakan barang orang lain atau fasilitas pesantren secara tidak sah atau tanpa izin.
4. Setiap santriwati, dilarang bermusuhan, melakukan hasutan, fitnah, *ghibah*, melakukan intimidasi dan kekerasan fisik antar pribadi maupun kelompok.
5. Setiap santriwati, dilarang membuat kerusakan, onar, dan keributan di pesantren.
6. Setiap santriwati, dilarang bergaul dengan bukan mahramnya di dalam maupun di luar kompleks pesantren.
7. Setiap santriwati, dilarang berjualan makanan, minuman, pakaian, alat-alat kantor/olahraga dan sejenisnya di asrama, di kelas, di rumah, dan (atau) di dalam kompleks pesantren.
8. Setiap santriwati, dilarang berternak ayam, bebek, kambing, kerbau, dan sejenisnya.
9. Setiap santriwati, dilarang keluar kompleks pesantren tanpa izin sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
10. Setiap santriwati, dilarang membawa dan memasukkan orang lain (bukan santri) ke kompleks pesantren tanpa seizin pihak yang berwajib di pesantren.
11. Setiap santriwati, diharamkan membawa dan mempergunakan barang-barang atau zat kimiawi yang bersifat adiktif, seperti: psikotropika, narkoba, ekstasi, minum-minuman memabukkan dan membahayakan dan sejenisnya.
12. Setiap santriwati, dilarang mengenakan pakaian yang mempertontonkan aurat.
13. Setiap santriwati, dilarang berpacaran dan (atau) melakukan pergaulan bebas.

14. Setiap santriwati, dilarang melakukan transaksi utang-piutang secara antar pribadi maupun dengan pihak bendahara dan kantin.
15. Setiap santriwati, dilarang membawa temannya menginap di kamar maupun di rumah-rumah asatidz/karyawan kecuali seizin pihak yang berwenang.
16. Setiap santriwati, dilarang berbahasa daerah selama tinggal di lingkungan pesantren, kecuali terhadap orangtua yang datang bertamu.
17. Setiap santriwati, dilarang belajar malam di kamar.
18. Setiap santriwati, dilarang bersikap dan berbuat kasar terhadap pengasuh, pengurus, dan sesama santri/santriwati.
19. Setiap santriwati, dilarang merokok.
20. Setiap santriwati, dilarang mengenakan pakaian dan perhiasan yang mencolok.
21. Setiap santriwati, dilarang memiliki dan membawa *handphone* dan alat elektronik lainnya di pesantren.
22. Setiap santriwati, dilarang membawa dan memiliki senjata tajam.
23. Setiap santriwati, dilarang memakai pakaian ketat, transparan serta celana jeans dan kuncup.

c. Jenis Pelanggaran

Pelanggaran diklasifikasikan tiga jenis, yaitu: ringan, sedang, berat. Setiap jenis pelanggaran tersebut memiliki konsekuensi sanksi dan hukuman.

d. Sanksi dan hukuman

1. Kategori A: Setiap pelaku dan (atau) pembantu pelaku yang melanggar perintah maupun melakukan larangan ringan dikenakan sanksi sebagai berikut:
 - a) (A1) Peringatan Lisan.
 - b) (A2) peringatan secara tertulis beserta denda Rp. 10.000.
 - c) (A3) Membersihkan ruangan kantor (6 ruangan) atau lokal (6 lokal) atau ruangan makan atau Kamar mandi (Wc) mencangkul atau membersihkan kebun (5 x 10m/orang) selama 1 hari dan denda Rp.20.000.

2. Kategori B: Setiap pelaku dan (atau) pembantu pelaku yang melanggar perintah maupun melakukan larangan sedang dikenai sanksi sebagai berikut:
 - a) (B1) Membersihkan ruangan kantor atau lokal atau tempat makan atau MCK atau mesjid atau taman kantor atau mencangkul kebun selama 2 hari dan denda Rp.30000.
 - b) (B2) Membersihkan ruangan kantor atau lokal atau tempat makan atau MCK atau mesjid atau taman kantor atau mencangkul kebun selama 3 hari dan denda Rp 40.000.
 - c) (B3) Membersihkan ruangan kantor atau lokal atau tempat makan atau MCK atau mesjid atau taman kantor atau mencangkul kebun selama 4 hari dan denda Rp.50.000.
3. Kategori C: Setiap pelaku dan (atau) pembantu pelaku yang melanggar perintah maupun larangan berat akan dikenai hukuman berat sebagai berikut:
 - a) (C1) Peringatan terakhir dan pemanggilan orang tua / wali.
 - b) (C2) Pemberhentian secara tidak hormat.

e. Ketentuan Izin Keluar Komplek

1. Setiap santri/santriwati, dilarang keluar komplek pondok pesantren.
2. Batas komplek pesantren adalah pos satpam dan simpang dusun sidangardangar.
3. Izin hanya diberikan apabila:
 - a) Orangtua/saudara kandung meninggal dunia;
 - b) Orangtua/saudara kandung menikah;
 - c) Sakit yang tidak bisa ditangani oleh UKS dan ditunjukkan dengan memo dari petugas UKS;
 - d) Orangtua/wali sakit parah/dirawat di rumah sakit.
4. Surat izin dikeluarkan oleh unit penegak peraturan.
5. Setiap santri/santriwati, yang izin disebabkan pon No.3 diwajibkan dijemput orangtua/wali yang bersangkutan.
6. Setiap santriwati, diperkenankan keluar pesantren pada jadwal keluaran yang ditentukan.
7. Setiap santriwati, yang izin keluar pesantren diwajibkan melapor ke musyrifah.

8. Setiap santriwati, hanya diperbolehkan izin sebanyak 4 kali setahun diluar point 3 dan libur resmi.
9. Setiap santriwati, mendapatkan izin diwajibkan melapor ke pos satpam dan melapor kembali setelah di pesantren.
10. Batas izin yang diperkenankan adalah maksimal 3 hari.
11. Setiap santriwati, yang izin keluar pesantren dengan tujuan berobat diwajibkan membawa surat keterangan dokter dari puskesmas atau rumah sakit tempat berobat.

An. Tim/ Direktur Pondok Pesantren
Muhammadiyah K.H.A. Dahlan
Sipirok Tapanuli Selatan
Kabag Kesantrian



**JADWAL KEGIATAN SANTRIWATI PONDOK PESANTREN KYAI HAJI AHMAD
DAHLAN SIPIROK**

Kegiatan keseharian santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, sesuai dengan jadwal kegiatan yang ditetapkan pesantren sebagai mana yang dijelaskan pada tabel berikut:

a. Kegiatan Sehari-hari santriwati

No.	Jam Kegiatan	Kegiatan
1.	04.00-05.00	Bangun, Persiapan salat Subuh Berjamaah di mushalla
2.	05.00-06.00	Salat Subuh berjamaah dan membaca Al-Qur'an
3.	06.00-07.00	Kebersihan/piket kamar, asrama, dan lingkungan pondok pesantren
4.	07.00-07.25	Makan pagi/ sarapan
5.	07.30-12.25	Belajar Formal di madrasah
6.	12.30-13.00	Salat Zuhur berjamaah di mushalla
7.	13.00-13.55	Makan siang
8.	14.00-16.00	Belajar formal di madrasah
9.	16.00-16.30	Salat Ashar berjamaah di mushalla
10.	16.30-18.00	Kegiatan ekstrakurikuler
11.	18.00-18.25	Persiapan Shalat
12.	18.30-20.00	Salat Magrib dan Isya berjamaah di mushala, serta arahan dan bimbingan kepada santriwati
13.	20.00-20.55	Makan malam
14.	21.00-22.00	Belajar Malam di Kelas masing-masing

An. Tim/ Direktur Pondok Pesantren
Muhammadiyah K.H.A. Dahlan
Sapirok Tapanuli Selatan
Kabag Kesantrian



**JADWAL KEGIATAN SANTRIWATI PONDOK PESANTREN KYAI HAJI AHMAD
DAHLAN SIPIROK**

Kegiatan keseharian santriwati di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan, sesuai dengan jadwal kegiatan yang ditetapkan pesantren sebagai mana yang dijelaskan pada tabel berikut:

a. Kegiatan Sehari-hari santriwati

No.	Jam Kegiatan	Kegiatan
1.	04.00-05.00	Bangun, Persiapan salat Subuh Berjamaah di mushalla
2.	05.00-06.00	Salat Subuh berjamaah dan membaca Al-Qur'an
3.	06.00-07.00	Kebersihan/piket kamar, asrama, dan lingkungan pondok pesantren
4.	07.00-07.25	Makan pagi/ sarapan
5.	07.30-12.25	Belajar Formal di madrasah
6.	12.30-13.00	Salat Zuhur berjamaah di mushalla
7.	13.00-13.55	Makan siang
8.	14.00-16.00	Belajar formal di madrasah
9.	16.00-16.30	Salat Ashar berjamaah di mushalla
10.	16.30-18.00	Kegiatan ekstrakurikuler
11.	18.00-18.25	Persiapan Shalat
12.	18.30-20.00	Salat Magrib dan Isya berjamaah di mushala, serta arahan dan bimbingan kepada santriwati
13.	20.00-20.55	Makan malam
14.	21.00-22.00	Belajar Malam di Kelas masing-masing

An. Tim/ Direktur Pondok Pesantren
Muhammadiyah K.H.A. Dahlan
Sapirok Tapanuli Selatan
Kabag Kesantrian



Butir-butir Pelanggaran dan Sanksi /Hukuman

NO.	KATEGORI PELANGGARAN	SANKSI/ HUKUMAN
Bidang Akidah		
1.	Mengikuti akidah/ajaran sesat	C1
2.	Menolak akidah yang benar	C2
3.	Menyebarkan akidah yang sesat	C2
Bidang Ibadah		
1.	Meninggalkan sholat wajib dengan sengaja	C1
2.	Meninggalkan sholat wajib berjamaah di mesjid	B2
3.	Melalaikan ketentuan wajib hadir di mesjid sebelum azan	A1
4.	Masbuq/ terlambat shalat berjamaah	A2
5.	Meninggalkan shiyam	C1
6.	Meninggalkan Qiyam Ramadhan secara berjamaah	B2
7.	Melakukan keonaran dalam sholat berjamaah	A2
Bidang Akhlak		
Adab Berpakaian		
1.	Membuka aurat di luar kamar atau tempat umum	B3
2.	Menggunakan pakaian tidak resmi dalam mesjid atau kelas	A1
3.	Mengenakan celana pendek/kaos singlet/kaos tanpa kerah di luar kamar	A1
4.	Mengenakan jilbab di atas siku	A2
5.	Mengenakan baju ketat atau tembus pandang	A3
6.	Mengenakan pakaian jins, perhiasan emas, perak, asesoris gelang, anting, tattoo, dan semisalnya	A3
7.	Memanjangkan rambut/kuku	A2
8.	Tidak menggunakan seragam sekolah	A2

9.	Tidak menggunakan seragam olah raga/bela diri	A2
10.	Tidak menggunakan seragam sholat	A1
11.	Tidak menggunakan seragam sholat Jumat	A1
Adab Makan dan Minum		
1.	Makan di luar ruang makan atau di kamar	A2
2.	Makan sepiring berdua atau lebih	A1
3.	Meminjam peralatan makan/minum	A1
4.	Membuang makanan dan air minuman	A2
5.	Melanggar tata tertib ruang makan	A2
6.	Merokok	C1
7.	Meminum minuman keras/sesuatu yang memabukkan	C2
8.	Mengonsumsi makanan haram/membahayakan jiwa	C2
Adab istirahat / tidur		
1.	Sengaja tidak tidur setelah pukul 23.00 WIB	A2
2.	Membuat kegaduhan pada jam tidur	A2
3.	Tidur tidak pada tempatnya	
	a. Tidur di kamar orang lain	A3
	b. Tidur di ruang kelas	A3
	c. Tidur di mesjid	A3
	d. Tidur di dapur	A3
4.	Tidur setelah sholat Subuh	A1
Bidang Mualamalat		
a. Bertamu atau Menerima Tamu		
1.	Tidak berpakaian rapih	A1
2.	Tidak bersikap sopan	A2
3.	Menemui Tamu di luar ruang tamu	A2

4.	Menemui tamu yang bukan muhrimnya	C1
5.	Membuat onar, gaduh, dan main-main di ruang tamu	A3
6.	Berada di ruang tamu tanpa ada keperluan	A2
b. Berbicara		
1.	Berdusta	A3
2.	Bercakap kotor atau kasar	A3
3.	Berteriak-teriak	A2
4.	Melakukan ghibah dan hasutan	B1
5.	Berbicara kasar secara lisan, tulisan, dan bahasa tubuh	B1
6.	Berbicara dengan kata-kata kotor, memaki, dan menghina	B1
c. Bergaul		
1.	Bertindak kasar kepada orang tua/wali dan junior	B2
2.	Bersikap dan bertindak kasar/tidak sopan kepada pengasuh, pengurus, dan sesama santri	B2
	a. Menggunakan bahasa lisan maupun tulisan	B2
	b. Menantang, mengancam, dan memberikan julukan penghinaan secara lisan maupun tulisan	B2
	c. Meludahi, menyiksa secara fisik	C1
	d. Bersikap dan bertindak kasar terhadap junior maupun sebaliknya	C1
	e. Tidak menghargai orang lain	B1
3.	Bergaul dengan lawan jenis bukan muhrim	
	a. Bergaul secara tidak langsung, melalui internet, sms, surat, dan sejenisnya	B3
	b. Bergaul secara langsung	C1
	c. Berboncengan, berpegangan, dan foto bersama	C1
	d. Berpelukan, berciuman	C2
4.	Berkelahi/bertengkar	C1
5.	Tidak melaporkan tindak percekocokan/perkelahian	B1

6.	Main hakim sendiri atas pelanggaran tertentu	B3
7.	Pelaku peserta atau pembantu tindak pelanggaran	B1
8.	Memukul orang lain secara sengaja (tidak cedera)	B3
9.	Memukul orang lain secara sengaja (cedera)	C1
10.	Mengadu domba atau menyebar fitnah	B3
11.	Menghina atas nama aliran, suku, ras, dan golongan	A2
Perihal Keluar Kompleks Pesantren		
1.	Keluar tanpa izin siang hari	B3
2.	Keluar tanpa izin malam hari	C1
3.	Keluar tanpa izin meninggalkan asrama	
	a. 1 sampai 3 hari	B3
	b. 4 sampai 6 hari atau lebih	C1
4.	Keluar kompleks melampaui batas yang ditentukan	B3
5.	Terlambat datang kembali ke pesantren	A3
6.	Pulang dengan tidak mahramnya	C1
7.	Menyalahgunakan izin	B3
Aktivitas Pembelajaran dan Pendidikan		
1.	Tidak menghadiri taushiyah	B1
2.	Tidak mengikuti kegiatan qiraat al-qur'an	B1
3.	Tidak menunaikan tugas dakwah lapangan	B1
4.	Tidak mengikuti muhadharah	B1
5.	Tidak mengikuti Hizbul wathan	B1
6.	Tidak mengikuti tapak Suci	B1
7.	Belajar malam di kamar	B1
8.	Tidak mengikuti pembelajaran di kelas tanpa izin	B1
9.	Terlambat masuk ke kelas	A2

10.	Mengganggu kegiatan pembelajaran secara inter maupun ekstrakurikuler	A3
Perihal Kebersihan dan Keindahan		
1.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	A2
2.	Meludah di sembarang tempat	A1
3.	Mencorat-coret dinding, meja, kursi, tiang, jurnal pembelajaran, mading, dan sejenisnya	A2
4.	Merusak sarana dan prasarana kelas/kantor	C1
5.	Merusak sarana dan prasarana mesjid	C1
6.	Merusak sarana dan prasarana dapur/ruang makan	C1
7.	Merusak sarana dan prasarana MCK	C1
8.	Membiarkan kamar tidur dan toilet kotor	A2
9.	Meninggalkan tugas piket kebersihan	A2
10.	Membiarkan alat makan dan minum kotor	A1
11.	Membiarkan jemuran pakaian amburadul	A1
12.	Menjemur pakaian di depan kamar	A1
13.	Menyimpan makanan/minuman berbau busuk, kotor, dan (atau) menyengat hidung dalam kamar	A1
14.	Merusak taman, tanaman, dan pagar pesantren	C1
Perihal kesehatan dan pengobatan		
1.	Melanggar tata tertib unit kesehatan pesantren	A2
2.	Berobat di luar kompleks tanpa izin	B3
3.	Menolak untuk diobati ketika sakit	A1
4.	Melakukan praktik perdukunan	B3
5.	Menggunakan obat sembarangan	B1
Keamanan dan kenyamanan Pesantren		
1.	Menolak ditunjuk sebagai piket jaga	A2
2.	Menutup-nutupi kasus pelanggaran	A2

3.	Membawa senjata tajam, senpi, barang elektronik	B3
4.	Membawa handphone (HP)	C1
5.	Meminjamkan kendaraan tanpa izin	B2
6.	Mengendarai motor, sepeda, dan sejenisnya ke dalam kompleks	B3
7.	Mengakses, menyimpan, dan menyebarkan gambar dan cerita cabul	B3
8.	Berjudi	C1
9.	Minum-minuman keras	C2
10.	Mencuri, ikut terlibat, atau menuduh orang lain mencuri tanpa bukti-bukti yang kuat	C1
Urusan utang – piutang dan jual beli		
1.	Menunda-nunda pembayaran uang syahriah	A2
2.	Menyalahgunakan uang syahriah	B1
3.	Berhutang kepada sesama teman tanpa izin pengasuh	A2
4.	Menyimpan uang melebihi kepatutan yang ditentukanyaitu Rp.10000	A1
5.	Menabung tidak pada tempat yang ditentukan	A2
6.	Menitipkan uang tidak pada pihak yang telah ditentukan	A2
7.	Merusak dan menghilangkan barang pinjaman	A3
8.	Meminjam barang milik orang lain tanpa izin	B1
9.	Tidak melaporkan bila miliknya dipinjam tanpa izin	A2
10.	Membeli makanan dan minuman di luar kantin atau toko pesantren	A2
11.	Menyuruh orang lain berbelanja di luar kantin atau toko pesantren	A3
Lingkungan Berbahasa		
1.	Melawan tata tertib berbahasa	A2
2.	Tidak mengindahkan bahasa resmi dalam berbahasa	A2
3.	Tidak mengikuti kursus bahasa	A3
4.	Tidak mengikuti kajian kitab kuning	A3

Urusan Kaderisasi dan Organisasi		
1.	Menolak diangkat jadi pengurus	A3
2.	Melaksanakan tugas-tugas kepengurusan	A3
3.	Menodai nama baik institusi kepengurusan	B1
4.	Menolak sebagai anggota IPM, HW, dan Korps Muballigh	B1
5.	Melakukan agitasi dan permusuhan antarsesama pengurus	B2

Lampiran VI

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pembagian pembimbing	27 Oktober 2021
2.	Pengesahan judul	01 November 2021
3.	Penyusunan proposal	01 Desember 2021
4.	Bimbingan ke pembimbing II	07 Desember 2021
5.	Revisi	05 Januari 2022
6.	Bimbingan ke pembimbing I	04 Maret 2022
7.	Revisi	07 Maret 2022
8.	Seminar proposal	21 Maret 2022
9.	Revisi proposal	23 Maret 2022
11.	Pelaksanaan penelitian	12 April 2022
12.	Penyusunan BAB VI	27 April 2022
13.	Penyusunan BAB V	01 Mei 2022
14.	Bimbingan ke pembimbing II	13 Mei 2022
15.	Revisi	02 Juni 2022
16.	Bimbingan Ke Pembimbing I	03 Juni 2022
17.	Revisi	13 Juni 2022
19.	Seminar hasil	29 Juli 2022
20.	Revisi	10 Agustus 2022
21.	Ujian munaqasah	06 Desember 2022
22.	Revisi	12 Desember 2022
23.	Penjilidan	Desember 2022

Padangsidempuan, 12 Desember 2022


Erni Roma Yunita

NIM 18 201 00015

Lampiran VII

**Gambar Wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad
Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan**



Wawancara dengan Ibu Sri Sulastri Harahap



Wawancara dengan Ibu Indah Cendikia Nasution

**Gambar Wawancara dengan Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad
Dahlan Sapirok Tapanuli Selatan**



**Gambar Kegiatan Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok
Tapanuli Selatan**



Kegiatan salat berjamaah di mushallah



Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan



Gambar ketika observasi di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok



Para Santriwati saat di luar Kamar atau Lingkungan Asrama Harus Menggunakan Jilbab/ Tutup Kepala



Berpakaian Rapi dan Menutup Aurat Sesuai Peraturan Pesantren



Asrama Santriwati Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iajn-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: ftik-iajn-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 365 /In.14/E.1/TL.00/04/2022
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Mudir Pondok Pesantren
Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Erni Roma Yunita
NIM : 1820100015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Muara Delang Kec. Tabir Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlaq Santriwati Di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirok Tapanuli Selatan.**"

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 5 April 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yuliani Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون (التوبة : 122)



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN
PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH KHA. DAHLAN SIPIROK

Jl. LohuTanjungBaringin, DusunKampungSetia, DesaSaragadung, Kec. Sipirop, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara, KodePos: 22742
☎ : 081361334651, 🌐 <http://ponpeskhaahmaddahlansipirok.com/>, ✉ ppmkhahmaddahlan@gmail.com
📘 Pon Pes Ahmad Dahlan 📄 Cab. Sipirop No.Rek. 7023900887

Nomor :30/KET/III.4.AU/F/2022 Sipirop, 08 Syawal 1443 H
Lampiran : - 09 April 2022 M
Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth.
Dekan Bidang Akademik
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, untuk menindak lanjuti surat dari a.n Dekan Bidang Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : B-965/In.14/E.1/TL.00/04/2022 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi , Tim Penataan Manajemen Administrasi/Direktur Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA. Dahlan Sipirop menerangkan bahwa:

Nama : Erni Roma Yunita
NIM : 1820100015
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

memberikan izin melaksanakan tugas penelitian berupa pengumpulan data di Pondok Pesantren guna menyusun skripsi dengan judul “ Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlaq Santriwati Di Pondok Pesantren Kyai Haji Ahmad Dahlan Sipirop Tapanuli Selatan”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.


Direktur Pondok Pesantren
Muhammadiyah KHA. Dahlan Sipirop
Dr. Cahzardi. M. Ag
KTAM. 749 195